

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian tentang proses pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* dan hasil karya siswa yang telah dibuat secara berkelompok di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Data yang akan disajikan berupa data deskriptif kualitatif, penyajian hasil penelitian akan menguraikan pembelajaran yang bermuatan proses pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan pembelajaran yang bermuatan hasil karya 3D (Paper Quilling) yang telah dibuat oleh siswa .

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan berawal dari adanya usaha peneliti dalam mengumpulkan data untuk mengetahui proses pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* dan hasil karya kreatif 3D *Paper Quilling*. Pengumpulan data yang telah dilakukan ini akhirnya dijadikan sebagai suatu hasil penelitian, yang diawali dengan melakukan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu pada tanggal 28 April 2014 sampai 15 Mei 2014, jumlah siswa seluruhnya sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian yang terdiri dari proses pembuatan karya dan hasil karya adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Proses Pembuatan Karya Kreatif 3D *Paper Quilling*.

Dalam mendeskripsikan proses pembuatan karya akan diuraikan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yang mana

masing-masing pertemuan memiliki alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun uraian proses pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah dilaksanakan di dalam pembelajaran selama tiga kali pertemuan adalah:

a. Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan pada hari Rabu, 30 April 2014. Materi yang disampaikan peneliti kepada siswa pada pertemuan ini yaitu membahas bentuk-bentuk dasar pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling*.

Pembelajaran diawali oleh guru dengan membuka pelajaran dan selanjutnya melakukan apersepsi hal ini ditujukan agar semua siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan melakukan tepuk semangat secara bersama-sama saat membuka pelajaran, tampak bahwa siswa menunjukkan sikap terbuka terhadap apa yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu, siswa juga tampak bahwa mereka semua antusias untuk mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam menyampaikan materi bentuk-bentuk *Paper Quilling*, peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan bantuan media *Power Point*. Dengan adanya penggunaan media *power point* sebagai media pembelajaran, para siswa terlihat antusias dalam melakukan pembelajaran karena pada pembelajaran sebelumnya yang telah dilaksanakan guru jarang menggunakan media *power point*, terlebih karena materi yang disampaikan ini belum pernah mereka dapatkan pada pembelajaran sebelumnya. Materi yang disampaikan pada pembelajaran yang akan dilakukan adalah pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling*. Saat proses penyampaian materi siswa melakukan pengamatan apa yang disampaikan

oleh guru, hal ini ditujukan agar siswa dapat lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru melalui pengamatan yang dilakukan (**Observing**)

Dalam proses pembuatan bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling* ini, peneliti yang juga berperan sebagai guru saat pemaparan materi *Paper Quilling* langsung mengajak siswa melakukan praktik pembuatan bentuk-bentuk dasar tersebut, yang sebelumnya masing-masing siswa telah dibagikan kertas warna yang telah dipotong-potong, tujuan peneliti/ guru memberikan kertas warna yang sudah dipotong-potong agar dapat menghemat waktu pembelajaran dan fokus siswa pada pertemuan pertama ini bagaimana mereka bisa untuk membuat bentuk-bentuk dasar tersebut. Saat proses pembuatan atau praktik yang dilakukan, guru dan siswa melakukan tanya jawab (**Questioning**) hal ini disebabkan karena siswa belum dapat memahami teknik-teknik pembuatan bentuk-bentuk dasar. Setelah siswa melakukan tanya jawab dengan guru maka mereka mencoba untuk memahami cara pembuatannya dengan cara menalar (**Associating**) teknik-teknik yang diajarkan. Setelah siswa merasa sudah dapat memahami cara pembuatan bentuk-bentuk dasar sesuai dengan tehnik yang diajarkan maka siswa melakukan percobaan (**Experimenting**) dalam pembuatan bentuk-bentuk dasar karya kreatif 3D *Paper Quilling*.

Pada proses pembuatan bentuk-bentuk dasar pada awalnya siswa merasakan kesulitan, namun setelah diulang secara terus-menerus siswa lambat laun sudah dapat membuat bentuk-bentuk dasar yang diharapkan. Pembuatan bentuk-bentuk dasar ini lambat laun dapat dilakukan oleh seluruh siswa karena adanya

bimbingan yang diberikan oleh guru dalam pembuatan karya dan adanya komunikasi atau tanya jawab yang dilakukan.

Adapun dua kendala yang dialami siswa dalam pembuatan bentuk-bentuk dasar ini yakni pada proses pembentukannya, karena siswa masih mendapatkan keraguan seketika membentuknya sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Pada pembentukan gulungan padat siswa masih belum dapat membuat bentuk yang diharapkan karena gulungan padat yang telah mereka buat masih terdapat rongga sehingga dalam membuat bentuk dasar *Paper Quilling* yang jenisnya gulungan padat tersebut tidak menjadi gulungan padat, sedangkan pada pembuatan gulungan renggang siswa dalam menggulungnya terlalu ditekan sehingga gulungan tersebut tidak mengembang seketika dilepaskan bagian ujungnya.

Selain itu, kendala kedua yang mereka alami pada pengeleman karena media kertas yang cukup kecil menyulitkan mereka untuk mengelem dibagian ujungnya sehingga lem banyak menyebar kebeberapa bagian yang mana seharusnya bagian tersebut tidak terkena lem. Namun, kendala-kendala tersebut tidak semua siswa mengalaminya, hanya sebagian siswa saja yang mengalami kesulitan tersebut.

Setelah seluruh siswa dirasa sudah dapat atau bisa dalam membuat bentuk-bentuk dasar maka diakhir pembelajaran peneliti membagikan lembar evaluasi kepada seluruh siswa dan siswa dapat mengerjakannya dengan baik dan memberikan jawaban pada lembar evaluasi sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi yang telah dikerjakan siswa dapat terjawab semua dan jawaban yang diberikan pun benar.

b. Pertemuan 2

Pembelajaran pada pertemuan 2 dilakukan pada hari Rabu, 30 Mei 2014. Pada pertemuan ke-2 ini pembelajaran difokuskan oleh peneliti kepada peserta didik/ siswa untuk membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling*. Yang mana karya yang akan dibuat siswa nantinya sudah ditentukan oleh peneliti namun untuk penentuan karya yang akan dibuat masing-masing kelompok menggunakan undian. Dalam pembelajaran ini, nantinya siswa diberikan contoh serta ukuran yang telah ditentukan, sehingga siswa dapat berlatih dalam menggulung kertas dan menjadikan bagian demi bagian gulungan yang telah di buat menjadi sebuah karya.

Pembelajaran diawali oleh guru dengan membuka pelajaran, yang selanjutnya guru menggali pemahaman siswa dengan melakukan apersepsi agar penalaran (*Associating*) yang siswa miliki dapat dikeluarkan. Apersepsi ini berbentuk pertanyaan yang disamapaikan oleh guru dan diberikan kepada siswa mengenai pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* setelah melakukan pembuatan bentuk-bentuk dasar yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan di dalam pembelajaran ini adalah pembentukan kelompok (*Networking*). Dalam pembentukan kelompok, siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang terdiri dari masing- masing kelompok 4 siswa yang mana penentuan anggota kelompok dipilih secara acak oleh guru, namun dalam pembentukan kelompok terdapat kendala di mana siswa kurang setuju dengan kelompok yang telah dibagi. Dengan adanya permasalahan tersebut

peneliti memberikan penjelasan agar mereka mau untuk membentuk kelompok yang sudah ditentukan secara acak melalui penghitungan 1 sampai 8. Pembentukan kelompok ini ditujukan agar nantinya siswa dapat bekerjasama dalam membuat karya dan melatih siswa untuk bekerjasama dan saling menghargai.

Setelah pembentukan kelompok terselesaikan maka guru meminta perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk maju kedepan kelas dan mengadakan pengundian untuk membagi contoh karya yang akan dibuatnya serta mengambil bahan kertas yang sudah dipotong yang telah disediakan oleh guru guna menghemat waktu pembelajaran. Setelah masing-masing kelompok sudah mendapatkan contoh hasil karya dan kertas warna, maka selanjutnya guru meminta siswa untuk memahami contoh karya yang hendak dibuatnya melalui pengamatan contoh karya (**Observing**) agar siswa dapat memahaminya dan dapat memudahkan mereka saat pembuatan karya.

Pengamatan contoh karya pun sudah dilakukan oleh siswa, maka langkah selanjutnya guru meminta siswa untuk langsung praktik dalam membuat karya (**Experimenting**) yang sesuai dengan contoh yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok. Dalam pelaksanaan pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* peneliti membimbing siswa ketika menemui kesulitan dalam membuat karya. Kesulitan yang di alami siswa dalam pembuatan karya sebagian besar adalah dalam membentuk gulungan padat karena dalam pembuatannya diusahakan kertas jangan sampai terlepas karena akan membuat gulungan padat tersebut memiliki rongga dan tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Selain itu, yang menjadikan kendala amat besar adalah ketika siswa menggabungkan bagian gulungan yang satu dengan bagian gulungan yang lain, seperti menggabung tangan dengan kaki ke badan robot ataupun pada karya kuda, karena lem yang digunakan tidak dapat merekat langsung sehingga dibutuhkan waktu dan kesabaran dalam menggabungkannya sampai lem sudah kering.

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab, dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan (**Questioning**) terhadap pembuatan karya yang sedang dilakukan baik itu pemecahan masalah yang ditemui saat pembuatan karya maupun jenis pertanyaan lainnya yang menyangkut pembuatan karya. Setelah pembuatan karya terselesaikan dan mengingat waktu pembelajaran yang akan habis maka guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil karya yang telah dibuatnya. Penyampaian karya berisi mengenai penyampaian tema, bentuk-bentuk dasar yang digunakan dan kendala yang dihadapi. Hal ini dilakukan guna sebagai koreksi bersama dan pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk dasar yang telah diajarkan sebelumnya.

c. Pertemuan 3

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2014. Pada pertemuan ini pembelajaran difokus kepada siswa untuk membuat karya *Paper Quilling* yang memiliki tema bebas sesuai dengan kesepakatan kelompok masing-masing agar muncul kreativitas siswa dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling*.

Pembuatan karya ini tidak hanya memfokuskan keterampilan siswa menggulung saja seperti pada pertemuan sebelumnya melainkan melatih siswa dalam keterampilan memotong kertas warna yang akan digunakan sebagai

pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling*, sehingga peneliti/ guru hanya memberikan kertas warna yang masih berukuran A4 dan membimbing siswa saat membuat karya yang mereka kehendaki sesuai dengan daya kreativitas yang telah mereka miliki dan pengalaman yang mereka dapatkan setelah mencoba pembuatan karya pada pertemuan ke-2 yang berdasarkan contoh.

Pembelajaran diawali oleh guru dengan melakukan pengkondisian kelas dan dilanjutkan melakukan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan (***Questioning***) mengenai langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain itu guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan pada dua pertemuan sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah siswa memahami tujuan dan langkah pembelajaran guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya (***Networking***), hal ini dilakukan agar memudahkan pembentukan kelompok karena pembentukan kelompok sebelumnya sudah pernah dilakukan pada pertemuan kedua. Setelah siswa sudah membentuk kelompok guru langsung membagikan kertas warna yang masih berukuran A4 sambil menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam membuat karya sehingga siswa diminta untuk mengamati penjelasan yang disampaikan oleh guru (***Observing***)

Langkah selanjutnya adalah tahap percobaan (***Experimenting***), Siswa pada tahap ini diminta untuk melakukan percobaan atau praktik dalam membuat karya

bersama teman sekelompok dengan kemampuan kreativitas yang mereka miliki. Di dalam proses pembuatan karya langkah awal yang dilakukan diskusi kelompok untuk menentukan tema yang dipilih untuk pembuatan karya. Kemudian setelah selesai diskusi, siswa melanjutkan pekerjaannya dengan membuat sketsa terlebih dahulu, hal ini dilakukan karena guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk membuat sketsa terlebih dahulu agar memudahkan siswa saat proses pembuatan karya. Namun, sebagian kelompok ada yang langsung saja pada proses pembuatan karya tanpa membuat sketsa terlebih dahulu, hal ini dilakukan oleh para siswa karena karya yang akan mereka buat tidak membutuhkan pembuatan sketsa karena karya tersebut berupa bunga.

Setelah pembuatan sketsa telah selesai dilakukan, (walaupun tidak semua kelompok membuat sketsa) langkah selanjutnya siswa mengukur kertas dan memotong kertas. Dalam proses ini siswa mengalami kesulitan terlebih pada proses pemotongan, karena untuk pemotongan kertas siswa belum pernah diajarkan oleh guru. Namun dengan adanya bimbingan yang diberikan oleh guru akhirnya siswa dapat memotong kertas dengan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa siswa yang memotong kertas kurang rapi. Setelah pemotongan kertas terselesaikan sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan untuk pembuatan karya, langkah selanjutnya siswa menggulung kertas dengan berbagai bentuk dan kemudian dari beberapa bentuk gulungan yang telah dibuat langkah selanjutnya adalah penggabungan bentuk-bentuk gulungan menjadi sebuah karya yang seutuhnya melalui proses pengeleman. Pada proses pembuatan karya ini secara umum siswa mengalami masalah atau kendala pada proses pengeleman, hal ini

dikarenakan lem yang digunakan lambat mengering sehingga dibutuhkan waktu dan kesabaran serta keuletan dalam proses pengeleman.

Pada proses pembuatan karya secara berkelompok, siswa melakukannya dengan semangat dan saling menghargai atas hasil karya yang telah di buat oleh teman sekelompok. Namun, walupun siswa sudah semangat dalam membuat karya tersebut waktu yang dibutuhkan dalam membuat karya *Paper Quilling* ini dirasakan tidak cukup. Hal ini terjadi karena alokasi yang ada dalam pembelajaran 3 x 35 menit sedangkan pada pertemuan ke-3 ini siswa membuat karya dari awal, yaitu dari proses perencanaan sampai menghasilkan suatu karya yang harus melalui proses mendiskusikan tema yang akan di pilih terlebih dahulu, membuat sketsa, mengukur kertas, dan memotong kertas, penggulungan kertas, dan pengeleman bagian-bagian karya. Alokasi waktu yang dibutuhkan tidak cukup dapat dibuktikan saat bel sekolah berbunyi tanda istirahat tiba, masing-masing kelompok belum dapat menyelesaikan karya yang dibuatny.

Dengan kurangnya waktu yang digunakan dalam membuat karya ini, sehingga karya belum dapat terselesaikan pada jam pelajaran yang tersedia, maka guru meminta siswa untuk melanjutkan pembuatan karya tersebut di rumah, namun pembuatan karya tersebut harus tetap dikerjakan secara bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing dan dengan catatan bahwa karya tersebut besok harus sudah selesai dan dapat di kumpulkan pada guru.

Adapun proses pembuatan karya yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok dapat diuraikan secara rinci yaitu sebagai berikut:

➤ **Kelompok 1**



Gambar 4.1 Karya Bunga

Tema : Bunga
 Siswa :HaleondraWisya P, M Afif lody, Pratiwi Oktariani,
 dan Wikrama Wardani P.
 Tahun Pembuatan : Tahun 2014

Karya diatas merupakan karya yang telah dibuat oleh kelompok 1 yang mana karya kreatif 3D *Paper Quilling* ini memiliki tema bunga. Proses awal yang dilakukan kelompok 1 dalam membuat karya *Paper Quilling* ini adalah melakukan perembukan atau diskusi terlebih dahulu untuk memutuskan karya apa yang akan mereka buat, setelah diskusi selesai dan mereka memutuskan untuk membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang berupa bunga.

Inspirasi atau ide pembuatan bunga timbul karena bunga dianggap oleh siswa sebagai suatu tumbuhan yang paling indah yang memberikan nuansa kenyamanan. Langkah pertama yang dilakukan siswa dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* ini yaitu mereka membuat sketsa bagaimana bentuk bunga yang

akan dibuat kemudian mereka mulai memotong kertas warna yang telah disediakan sesuai ukuran yang mereka kehendaki.

Saat proses pemotongan kertas secara bersama-sama dan sudah mendapatkan beberapa potongan kertas, anggota kelompok berbagi tugas dua orang siswa meneruskan pemotongan kertas dan dua siswa lainnya mulai membuat gulungan atau menggulung kertas dengan berbagai bentuk seperti gulungan padat sebagai tangkai bunga dan kepala putik bunga sedangkan gulungan renggang digunakan sebagai bunga-bunga yang berbentuk gulungan renggang bentuk tetes air dan ada pula yang berbentuk gulungan renggang bentuk hati.

Di dalam proses pembuatan karya bunga ini saat peneliti melakukan pengamatan atau observasi terdapat beberapa kendala yang siswa temui yakni terdapat kesulitan saat pemotongan kertas hal ini dikarena *cutter* atau pemotong yang mereka gunakan kurang tajam. Selain itu kendala lainnya adalah pengeleman antara bagian yang satu dan bagian yang lainnya hal ini terjadi karena perekat atau lem yang lama mengering.

Saat proses pembuatan siswa merasakan perasaan yang gembira dan senang karena pembelajaran SBdP sebelumnya belum pernah melakukan pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling*. Selain itu siswa bekerja secara kompak dan menghargai pendapat didalam kelompok namun, salah satu siswa di dalam kelompok ini masih ada yang main-main dalam membuat karya sehingga keseriusannya belum ditunjukkan oleh salah satu siswa tersebut.

➤ **Kelompok 2**



Gambar 4.2 Karya Rajayang Berada di Taman

Tema :Raja yang Berada di Taman
 Siswa :Anugrah Pribadi, Rendi A, Sava Alini, dan vilsha Dwi CN
 Tahun Pembuatan : Tahun 2014

Karya di atas merupakan buah karya kelompok 2 yang memiliki daya kreatif yang cukup baik. Proses pembuatan karya tersebut diawali dengan musyawarah berkelompok mengenai tema apa yang akan mereka jadikan sebuah patokan dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling*.

Setelah melakukan musyawarah siswa mensepakati untuk membuat tema seorang raja yang berada di taman. Proses selanjutnya yang siswa lakukan adalah memotong kertas warna yang masih berukuran A4 menjadi potongan kertas yang ukurannya sudah ditentukan oleh siswa sesuai dengan kegunaannya tersebut.

Setelah pemotongan kertas dilakukan, maka langkah selanjutnya di dalam kelompok siswa membagi tugas ada yang menggulung untuk bunga dan ada yang

menggulung untuk membuat seorang raja sedangkan siswa yang lainnya melanjutkan pemotongan kertas.

Disini nampak kekompakan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok. Namun, masih ada salah satu siswa yang belum serius dalam mengerjakan hal ini tampak dari perilakunya yang suka bermain-main dan lebih sering mengganggu siswa yang lainnya.

Saat pembuatan berlangsung siswa mendapatkan kesulitan dalam membuat karya setelah dilakukan tanya jawab ternyata kesulitan tersebut disebabkan karena siswa tidak mempunyai sketsa atau pola yang akan mereka buat dalam menciptakan karya kreatif 3D *Paper Quilling*. Dengan adanya permasalahan ini maka peneliti melakukan bimbingan kepada siswa dalam membuat sketsa agar siswa lebih mudah dalam membuat karya tersebut.

Dalam kelompok 2 ini terdapat salah satu siswa yang memiliki daya kreativitas lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal ini nampak ketika dalam membuat karya banyak ide yang muncul dari diri siswa tersebut. Nama siswa itu adalah Rendi, Rendi itu lah yang membuat karya seorang tentara setelah melakukan pembelajaran pada pertemuan 1.

Karya Raja diawali dengan membuat kepala terlebih dahulu beserta mahkota, hidung, leher, dan kemudian dilanjutkan pembuatan badan, bahu, tangan, telapak tangan, kaki, dan sepatu serta membuat kain yang digunakan sebagai penutup badan Raja. Dalam membuat karya Raja siswa terinspirasi dengan saisar yang sering muncul di dalam acara televisi dalam program YKS sehingga siswa lebih

mudah dalam berpikir abstrak karena saisar merupakan tokoh yang siswa sukai karena kelucuan goyangannya.

Sedangkan pada karya Bunga dan kupu-kupu, timbul karena ada dua orang siswa di dalam kelompok tersebut yang merupakan juga seorang perempuan sangat menyukai bunga. Sehingga mereka pun terinspirasi dari tumbuhan yang mereka sukai dan tidak lupa membuat sepasang kupu-kupu karena mereka mempunyai pendapat jika kupu-kupu dengan tumbuhan bunga itu tidak dapat dipisahkan. setelah pembuatan Raja, bunga, dan kupu- kupu terselesaikan para siswa memotong kardus yang dijadikan sebagai tatakan yang kemudian dilapisi dengan kertas warna. Selanjutnya penempelan karya-karya yang sudah dibuatpun dilakukan pada tatakan untuk dijadikan satu buah karya. Selain itu, para siswa pun memberikan hiasan dibelakang Raja berbentuk gulungan renggang diamond dengan 2 buah warna.

➤ **Kelompok 3**



Gambar4.3 Karya Matahari dan Bunga di Taman

Tema : Matahari dan Bunga di Taman
 Siswa : Abdul Malik, Amelfi ananda, Nuur Rossyda, dan Saputra
 Tahun Pembuatan : Tahun 2014

Proses yang dilakukan didalam pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* dengan tema matahari dan bunga di taman ini awalan yang dilakukan sama saja dengan kelompok lain lakukan yaitu melakukan musyawarah untuk mendapatkan kesepakatan mengenai karya yang hendak diciptakan. Dalam pembuatan karya ini para siswa tidak menggunakan atau bahkan tidak terlebih dahulu membuat sketsa karya yang hendak dibuat. Proses selanjutnya setelah penentuan karya apa yang akan dipilih siswa memulai memotong dan mengkomunikasikan warna apa yang hendak digunakan sebagai matahari, bunga dan lain sebagainya.

Setelah mendapatkan hasil pemotongan kertas, sebagian siswa yang lainnya langsung memulai membuat karya dan salah satu siswa melanjutkan pemotongan. Penggulungan dilakukan yang pertama digunakan untuk pembuatan matahari dan selanjutnya membuat bagian tengah pada bunga, bunga yang ada di samping bunga inti, daun, tatakan, dan tempat tatakan matahari serta alas yang digunakan untuk bunga dan tatakan matahari.

Pada proses pembuatan karya ini para siswa saling menghargai hasil pembuatan siswa lainnya di dalam kelompok, mereka tidak ada yang mencela hasil buatan siswa yang lainnya sekalipun karya yang dibuatnya kurang begitu baik. Sehingga pada karya ini ada yang gulungannya rapi dan ada pula yang tidak rapi.

Selain itu, ada salah satu siswa yang mengalami kesulitan saat pengeleman sehingga dia melakukan pengeleman bagian yang satu dengan bagian yang lainnya menggunakan *double tip*, sehingga hal ini juga merupakan salah satu alasan mengapa sebagian karya ini tidak rapi. Setelah pembuatan bunga dan matahari beserta tatakannya terselesaikan maka para siswa langsung menempelkan karya tersebut di bagian alas untuk menjadi kesatuan karya yang seutuhnya yang memiliki tema matahari dan bunga di taman. Namun, sebelum melakukan pengeleman para siswa di dalam kelompok terjadi perdebatan karena ada salah satu siswa yang tidak sependapat atau kurang setuju dengan siswa lainnya, perdebatan itu mengenai matahari, karena matahari yang akan diletakan lebih rendah dibandingkan bunga yang ada di taman dan dia berpendapat seharusnya matahari lebih tinggi, dan siswa lainnya juga menjawab jika matahari berada di atas bunga maka harus diberikan tiang, dan ketiga siswa lainnya tidak setuju jika matahari menggunakan tiang, sehingga para siswa melakukan diskusi kembali dan semuanya menyepakati jika matahari berada dibawah bunga namun diberikan tatakan.

Selanjutnya para siswa melanjutkan pengeleman karya pada alas yang sempat tertunda. Setelah pengeleman terselesaikan dan para siswa merasa karya yang mereka buat kurang maksimal karena masih terlalu banyak ruang yang kosong sehingga mereka sepakat membuat pagar taman dibagian depan dan membuat gulungan renggang tetes air yang digunakan sebagai daun yang jatuh dari pohon bunga.

➤ **Kelompok 4**



Gambar 4.4 Karya Upin dan Ipin

Tema :Upin dan Ipin yang Sedang berfoto dengan Bunga

Siswa :Destya Fitriani, giffari zakka, Hamiddilah Ridha,
dan Viola Anggaini.

Tahun Pembuatan :Tahun 2014

Proses pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang memiliki tema Upin dan Ipin yang sedang berfoto dengan bunga merupakan buah karya dari kelompok 4. Proses awal yang dilakukan adalah mencari ide dan dan mengeluarkan daya kreativitas yang mereka miliki masing-masing yang kemudian disampaikan saat diskusi kelompok berlangsung.

Setelah masing-masing ide siswa di sampaikan maka mendapatkanlah sebuah kesepakatan untuk membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang objeknya merupakan tokoh kartun favorit siswa yaitu Upin dan Ipin. Langkah selanjutnya yang dilakukan para siswa adalah membuat sketsa, namun siswa mendapati kesulitan dalam membuat sketsa tokoh kartun Upin dan Ipin sehingga guru yang

juga menjadi peneliti membimbing para siswa untuk mengeluarkan daya abstraksi yang mereka miliki sehingga sketsapun dapat terselesaikan.

Setelah sketsa selesai dibuat, para siswa langsung memilih warna yang sesuai dengan tokoh kartun yang digunakan sebagai objek seperti warna baju dari Upin kuning sedangkan warna baju dari Ipin berwarna biru yang dilanjutkan dengan pemotongan kertas warna sesuai dengan ukuran yang sudah siswa tentukan.

Setelah pemotongan kertas untuk membuat gulungan badan selesai maka siswa lainnya langsung menggulung kertas tersebut, setelah pembuatan badan terselesaikan para siswa melanjutkan pembuatan karya tersebut dengan membuat gulungan untuk bagian kepala, leher, bahu, tangan, telapak tangan, kaki, dan sepatu. Setelah pembuatan bagian-bagian atau anggota tubuh tokoh kartun tersebut terselesaikan maka para siswa melanjutkannya dengan menggabungkan antara bagian yang satu dengan yang lainnya dengan melakukan pengeleman. Namun, saat pengeleman atau penggabungan para siswa tidak memperhatikan prinsip keseimbangan sehingga tokoh kartun Upin menjadi miring ke arah kanan tokoh tersebut.

Setelah pembuatan Upin dan Ipin terselesaikan, Maka para Siswa membagi tugas untuk membuat bunga yang akan dijadikan objek foto Upin dan Ipin. Bunga yang akan dibuat terdiri dari beberapa bagian yakni tatakan, tangkai, daun, rumput, dan bunga. setelah pembuatan gulungan selesai sama halnya yang dilakukan para siswa pada karya sebelumnya yaitu pengeleman atau penggabungan bagian-bagian.

Langkah terakhir yang dilakukan oleh siswa adalah membuat huruf yang tertera di badan Upin dan Ipin namun para siswa mengalami kesulitan seketika mencoba membuat menggunakan kertas warna dan akhirnya mereka memutuskan dengan menggunakan spidol. Selain pembuatan huruf yang paling terakhir siswa juga membuat rambut yang akan dipasangkan pada tokoh Upin, rambut itu merupakan identitas untuk membedakan tokoh kartun antara upin sebagai kakaknya yang mempunyai rambut dan Ipin sebagai adiknya yang mempunyai kepala botak atau tidak berambut.

➤ **Kelompok 5**



Gambar 4.5 karya Taman

Tema :Taman
 Siswa :M Abel Putra, Dimas Farishady, Fikri Pratama,
 dan Gayatri Mirah Gusti.
 Tahun pembuatan :Tahun 2014

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang memiliki tema taman yang tampak diatas merupakan karya dari kelompok 5 yang cukup menarik jika dihubungkan dengan temanya yaitu taman, karena di dalam taman tersebut terdapat beberapa

bentuk karya seperti bunga, kupu-kupu, tempat duduk, dan bunga yang ada dipermukaan tanah. Dengan adanya tempat duduk ini menegaskan bahwa taman adalah tempat rekreasi yang sebagaimana mestinya pada kehidupan nyata.

Proses awal pembuatan ini sama saja halnya yang dilakukan oleh kelompok lain yaitu membuat sketsa karena guru yang juga menjadi peneliti meminta para siswa membuat sketsa agar memudahkan saat proses pembuatannya karena sudah mengetahui apa saja yang ada di dalam taman dan bagaimana pula bentuk yang hendak dibuat.

Setelah sketsa telah selesai dan dibuat, maka para siswa dengan semangat memulai pembuatan karya dengan langkah awal mengukur kertas yang akan dipotong dan kemudian dilanjutkan pemotongan kertas tersebut. Saat proses pengukuran siswa kurang teliti memperhatikan ukuran besarnya sehingga hasil potongan kertas memiliki ukuran yang berbeda. Selain itu pisau *Cutter* yang digunakan sebagai pemotong tidak begitu tajam sehingga pemotongan kurang rapi.

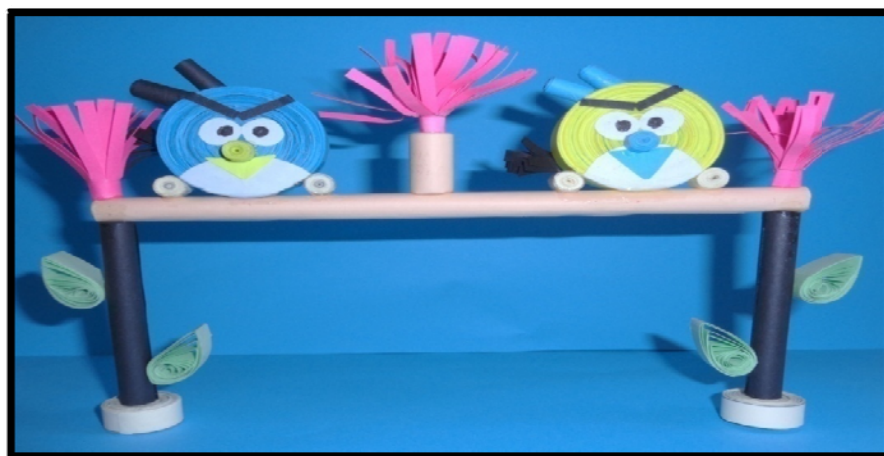
Hasil pemotongan yang tidak sama besar dan tidak rapi akan mempengaruhi kualitas karya. Para siswa pun melanjutkan langkah selanjutnya setelah melakukan pemotongan yaitu memulai menggulung kertas sesuai dengan bentuk yang diharapkan dan akan dibuat oleh siswa. Para siswa terlihat kompak di dalam pembuatan karya ini, karena tampak saat pembuatan tidak ada siswa yang ribut dan membuat bagian-bagian karya secara bersama-sama. Karya yang dibuat oleh siswa adalah membuat bunga karena mayoritas yang terdapat didalam taman adalah bunga-bunga. Setelah itu, dilakukan pembuatan kupu-kupu setelah semua

komponen terselesaikan, siswa langsung memotong kardus yang digunakan sebagai alas yang dilapisi dengan kertas warna berwarna kuning. Selanjutnya proses pembuatan yang dilakukan adalah penempelan komponen yang ada di taman pada alas yang sudah dibuat. Setelah pengeleman selesai para siswa membuat bangku taman yang berbentuk tabung panjang diletakkan dibelakang bunga dan bangku kecil-kecil yang berbentuk tabung pendek yang diletakkan di depan bunga.

Pembuatan karya yang dilakukan oleh para siswa ini tidak begitu rumit dari segi pembuatannya maupun pengeleman karena hampir sebagian besar karya seperti bunga, kupu-kupu, dan bangku taman di lem pada alas atau tatakan.

Sebenarnya di saat proses pengeleman bunga yang berwarna merah muda yang ditempelkan pada alas awalnya adalah bunga yang akan dibuat berdiri dan diberi tangkai, namun karena para siswa mengalami kesulitan mengelem serta tidak sabar untuk melakukan pengeleman sehingga para siswa memutuskan untuk mengelemkan karya bunga tersebut pada alas.

➤ **Kelompok 6**



Gambar 4.6 karya Burung Hantu

Tema : *Angry Bird* (Burung Hantu)
 Siswa : Fenti hakimal Juliani, Kharinah azzahra p, Satya
 Cakra, dan sava Alini
 Tahun pembuatan : Tahun 2014

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang bertemakan burung hantu yang telah dibuat oleh siswa kelompok 6 ini menceritakan tokoh kartun burung hantu yang sering disebut dengan *angry bird* yang merupakan tokoh kartun yang banyak digemari oleh anak-anak saat ini.

Pembuatan karya ini berawal dari inisiatif dan imajinasi siswa dalam membuat karya. Karya yang dihasilkan oleh siswa ini sangat menarik karena karya ini menggambarkan burung hantu yang hinggap di dahan pohon dan makna yang terkandung juga lebih dapat dipahami dengan lebih mudah.

Untuk mengetahui proses pembuatan karya ini maka, penulis akan menjelaskan proses yang dilakukan oleh siswa dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang bertemakan burung hantu.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam proses pembuatan karya ini yakni, siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompok tentang apa yang akan dijadikan objek dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling*, setelah diskusi selesai dan seluruh siswa menyepakati objek yang akan dijadikan sebuah karya yaitu burung hantu dan pohon. Langkah selanjutnya siswa langsung bergegas membuat karya dengan cara memilih warna dan ukuran sesuai yang akan digunakan. Setelah pemilihan warna dan ukuran untuk pembuatan karya yang sudah disepakati oleh seluruh siswa lainnya, para siswa langsung memotong kertas warna yang telah disiapkan yang masih berukuran A4, siswa pertama kali

melakukan pemotongan kertas yang akan digunakan untuk pembuatan batang, daun dan tatakan. Para siswa lebih mendahulukan pembuatan pohon sebagai tempat burung hantu karena pembuatannya masih belum begitu sulit sedangkan pembuatan burung hantu bagi siswa masih dirasakan cukup sulit karena siswa mengabstraksikan burung hantu belum maksimal.

Setelah pemotongan kertas yang digunakan untuk pembuatan pohon atau tempat burung hantu hingga langkah selanjutnya yang dilakukan oleh para siswa adalah menggulung kertas dengan berbagai bentuk sesuai bentuk yang diinginkan. Setelah penggulungan terselesaikan langkah selanjutnya siswa mengelem bagian-bagian yang telah dibuat dan yang akan digunakan untuk tempat hinggapnya burung hantu, dan menambahkan bunga-bunga yang berwarna merah muda yang terdapat pada pohon. Setelah pembuatan tempat hinggapnya burung hantu terselesaikan langkah selanjutnya yang akan dilakukan siswa adalah membuat burung hantu yang sebagai objek utama tema yang diangkatnya.

Namun saat akan membuat burung hantu siswa mengalami kesulitan dalam mengabstraksikan bentuk keseluruhan burung hantu, siswa memiliki imajinasi bahwa burung hantu hanya berbentuk bulat dan mempunyai paruh dan mata saja, dengan adanya kendala yang ditemukan siswa dalam membuat karya burung hantu guru yang juga sebagai peneliti membantu siswa agar dapat mengeluarkan daya abstraksi yang dimilikinya, dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengetahuannya terhadap sosok burung hantu yang merupakan tokoh kartun idola anak-anak yang dijadikan sebagai objek pembuatan karya.

Dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan para siswa dan dengan melalui bimbingan yang diberikan oleh guru hal ini sangat efektif untuk membantu siswa untuk mengeluarkan daya abstraksinya, terbukti dengan siswa dapat mengetahui bagian-bagian yang ada di dalam tokoh burung hantu seperti rambut dan ekor.

Setelah siswa dapat mengabstraksi bentuk keseluruhan burung hantu, langkah selanjutnya siswa diminta oleh guru untuk membuat sketsa burung hantu tersebut agar memudahkannya dalam membuat karya. Setelah pembuatan sketsa selesai para siswa langsung membuat karya yang berbentuk burung hantu dengan langkah pertama mengukur dan memotong kertas, dan selanjutnya menggulung kertas yang telah selesai dipotong dan digulung menjadi bentuk burung hantu, setelah gulungan terselesaikan siswa membuat gulungan yang digunakan untuk hidung , rambut, dan ekor burung.

Setelah pembuatan bentuk burung hantu terselesaikan langkah terakhir yang dilakukan siswa adalah pengeleman burung hantu pada tempat hinggapnya burung yang telah diselesaikan sebelumnya. Namun saat pengeleman, siswa mendapatkan kendala karena burung hantu yang telah dilem jatuh terus-menerus hal ini merupakan masalah yang dialami oleh semua kelompok bahwa lem yang digunakan lama mengering dan membutuhkan kesabaran. Dengan adanya kendala tersebut yang dialami siswa guru yang juga sebagai peneliti menyarankan kepada siswa untuk membuat gulungan yang untuk digunakan sebagai penyanggah kanan kiri burung hantu pada bagian bawah. Dengan pemberian ganjal pada bagian kanan kiri burung hantu yang direkatkan pada pohon dapat berbuah manis, bahwa

burung hantu dapat berdiri namun masih membutuhkan waktu sampai lem mengering.

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang bertemakan burung hantu sudah terselesaikan dengan perasaan bangga dan senang oleh siswa karena karya yang dihasilkannya dapat menghasilkan karya yang menarik dan dilakukan dengan maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

➤ **Kelompok 7**



Gambar 4.7 Karya Doraemon dan Bunga

Tema :Doraemon dan Bunga
 Siswa :Aghnia Misriani Meida, Kurniawan, Lukfi Razzaq,
 dan Zaid Raihan L
 Tahun Pembuatan :Tahun 2014

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang bertemakan doraemon dan bunga, siswa mengungkapkan bahwa karya ini mempunyai makna bahwa doraemon yang merasakan amat senang karena bunga yang telah doraemon pelihara sejak masih kecil tumbuh dengan subur dan ketika bunganya mekar, hal ini menjadikan doraemon merasa amat teramat senang karena bunga yang doraemon miliki indah sekali.

Karya yang dihasilkan ini yang bertemakan doraemon dan bunga awalnya siswa tidak memiliki inisiatif untuk membuat doraemon, siswa pada awalnya hanya memiliki ide untuk membuat karya beberapa bunga yang berada didalam pot, namun saat proses pembuatan dilakukan siswa melihat banyak siswa yang ada di kelompok lain membuat bunga sehingga siswa berinisiatif untuk membuat karya yang berbentuk doraemon agar karya yang dihasilkannya tidak mempunyai banyak kesamaan dengan kelompok lain.

Adapun beberapa langkah atau proses yang dialami oleh siswa dalam membuat karya ini yaitu yang pertama siswa berdiskusi untuk memikirkan objek apa yang akan dipilih sebagai panduan dalam membuat karya. Setelah diskusi sudah dilakukan dan mendapatkan kesepakatan bersama para siswa menyepakati akan membuat beberapa karya yang berbentuk bunga di dalam pot.

Proses pembuatan karya pun dimulai dengan langkah selanjutnya memilih warna dan kemudian menentukan ukuran yang akan digunakan untuk pembuatan karya, setelah pengukuran selesai siswa langsung memotong kertas warna tersebut yang masih berupa kertas ukuran A4. Setelah pemotongan sudah dilakukan para siswa langsung melakukan langkah selanjutnya yaitu menggulung kertas menjadi berbagai bentuk seperti pot, tangkai, bunga dan lain sebagainya. Setelah para siswa telah menyelesaikan penggulungan kertas langkah selanjutnya adalah pengeleman dari beberapa bagian yang ada di dalam karya menjadi sebuah karya yang seutuhnya. Namun, seperti apa yang sudah dijelaskan di atas tadi bahwa siswa merasakan jika hanya membuat beberapa bunga saja karya yang dihasilkan pastinya banyak memiliki kesamaan dengan kelompok lainnya sehingga siswa

membicarakan permasalahan ini dan mendapatkanlah kesepakatan untuk membuat karya yang lebih sulit yaitu karya yang berbentuk doraemon.

Saat akan pembuatan karya doraemon, siswa merasakan kesulitan untuk mengabstraksikannya kedalam sebuah karya. Sehingga guru menyarankan siswa diminta untuk membuat sketsa yang berbentuk doraemon terlebih dahulu agar para siswa tidak mengalami kesulitan saat proses pembuatan. Pembuatan sketsa pun dilakukan secara bersama-sama agar sketsa yang dihasilkan pun akan menyerupai tokoh aslinya.

Setelah pembuatan sketsa terselesaikan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh siswa adalah seperti membuat karya bunga sebelumnya yaitu mengukur dan memotong kertas, menggulung kertas menjadi bentuk-bentuk yang sudah direncanakan terlebih dahulu dan langkah yang terakhir adalah pengeleman beberapa bagian karya menjadi satu karya yang seutuhnya yang sesuai dengan sketsa yang telah dibuat sebelumnya.

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang bertemakan doraemon dan bunga akhirnya terselesaikan dengan baik dan menghasilkan karya yang menarik.

➤ **Kelompok 8**



Gambar 4.8 Karya Bunga dan Kupu-kupu

Tema :Bunga dan Kupu-kupu
 Siswa :Abuzhar Ghifari, fitra anugrah, Meisyaandita, dan
 Rama yuda K
 Tahun Pembuatan :Tahun 2014

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang bertemakan kupu-kupu merupakan sebuah karya kedua yang telah dibuat oleh siswa kelompok 8. Karya ini terdapat 3 buah bunga dan terdapat 1 ekor kupu-kupu yang menggambarkan satu kesatuan karya yang saling mendukung, karena di dalam kehidupan nyata kupu-kupu dengan bunga merupakan hubungan tumbuhan dengan hewan yang tidak dapat dipisahkan dan saling menguntungkan kedua belah pihak. kupu-kupu membutuhkan bunga untuk mendapatkan makanan sedangkan bunga membutuhkan kupu-kupu atau serangga agar dapat berkembang biak.

Sesuai dengan ungkapan para siswa, bahwa pembuatan karya ini terinspirasi dengan keindahan bunga yang memiliki berbagai bentuk dan berbagai warna yang memilik kesan menarik dan keindahan.

Proses yang dilakukan dalam pembuatan karya ini diawali dengan mendiskusikan objek apa yang akan diambil sebagai pembuatan karya dan akhirnya objek bunga dan kupu-kupu lah yang dipilih dan disepakati oleh kelompok. Pembuatan karya ini tidak dilanjutkan dengan pembuatan sketsa hal ini dirasakan oleh siswa terlalu sulit jika digambarkan dalam sebuah sketsa sehingga para siswa langsung melanjutkan langkah selanjutnya yaitu memotong kertas warna yang masih berukuran A4 yang akan digunakan sebagai pembuatan bunga.

Setelah pemotongan kertas dilakukan sebagian siswa yang ada dalam kelompok memulai menggulung kertas yang dibentuk menjadi bunga, sedangkan

sebagian siswa melanjutkan pemotongan kertas yang masih belum terselesaikan. pembuatan bunga jadi prioritas utama siswa dalam melakukan penggulungan kertas, hal ini disebabkan karena banyaknya dibutuhkan gulungan kertas yang akan digunakan untuk bunga dan bagian pot serta tatakan bunga.

Setelah proses penggulungan yang dibutuhkan untuk keperluan pembentukan bunga dirasakan sudah cukup para siswa melanjutkan pembuatan tangkai bunga dan daun. Semua gulungan yang dibutuhkan untuk pembuatan bunga sudah terselesaikan baik itu gulungan renggang dengan berbagai bentuk maupun gulungan padat langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu adalah perakitan pembentukan bunga. Perakitan ini dilakukan dengan pengeleman antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Seketika penggabungan bunga dengan tangkai sudah terselesaikan, langkah selanjutnya yang dilakukan siswa adalah memotong kardus yang berbentuk bunga dan kemudian bagian atas permukaan kardus ditempel dengan kertas bergambar yang biasanya digunakan sebagai kertas pembungkus kado.

Kertas yang memiliki gambar kodok dirasa sangat tepat digunakan oleh siswa, karena hal ini menggambarkan suasana alam yang asri yang mana kodok mempunyai habitat di darat dan di air, yang biasanya sering mendekati bunga atau berada di taman.

Setelah pembuatan alas terselesaikan, siswa melanjutkan pembuatan karya tersebut dengan menempelkan bagian tatakan yang akan digunakan sebagai tempat berdirinya bunga, tatakan yang di pasang pada alas yang akan digunakan oleh ketiga buah bunga memiliki bentuk yang berbeda, hal ini dilakukan agar

terdapat kesan variasi di dalam pembuatan karya seperti ada yang menggunakan gulungan padat, ada juga yang menggunakan gulungan padat lalu dikelilingi oleh gulungan renggang berbentuk tetes air, bahkan ada yang menggunakan gulungan renggang berbentuk tetes air seluruhnya.

Saat pemasangan bunga pada tatakan siswa mendapatkan kendala karena lem yang susah untuk merekat sehingga dengan ide kreatif yang siswa miliki pemasangan bunga pada tatakan selain dengan menggunakan lem, siswa mencoba membantu pemasangan bunga tersebut dengan diberikannya lidi yang dimasukan kedalam tangkai dan kemudian ditancapkan pada tatakan bunga tersebut.

Seketika pembuatan tatakan sudah terselesaikan oleh siswa kemudian dilanjutkan penempelan bunga pada tatakan yang sebelumnya pembuatan bunga sudah terselesaikan yang akan diletakkan diatas tatakan. Siswa melanjutkan kreativitas dengan membuat karya yang berbentuk kupu-kupu yang dimulai dari bagian badan, sayap dan antenanya.

Setelah pembuatan bagian kupu-kupu terselesaikan para siswa langsung menyelesaikan pekerjaannya dengan menempelkan kupu-kupu diatas alas dan karya kreatif karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang bertemakan bunga dan kupu-kupu akhirnya terselesaikan dengan perasaan bangga dan senang baik bagi siswa maupun guru yang sebagai peneliti.

2. Deskripsi Hasil Karya Kreatif 3D *Paper Quilling*.

a. Pertemuan 1

Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pada pertemuan 1 ini, yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan membuat bentuk-bentuk dasar

Paper Quilling, maka hasil karya yang dihasilkan juga adalah bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling*. Adapun hasil karya yang telah dihasilkan dalam pembelajaran ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.9 Hasil Karya Bentuk-bentuk Dasar *Paper Quilling*

Tampak pada gambar di atas adalah salah satu bentuk hasil karya yang telah dibuat oleh para siswa, hasil karya di atas merupakan salah satu dari beberapa bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling* yang ada. Bentuk gulungan diatas adalah bentuk gulungan renggang yang berbentuk tetes air. Gulungan yang dihasilkan sudah cukup baik karena bentuk yang dibuatnya sudah berbentuk tetes air dan teknik pembuatannya juga dilakukan dengan benar sesuai yang diajarkan oleh guru.

Pada hari Kamis, 1 Mei 2014 atau selisih satu hari sesudah pertemuan pertama ada salah satu siswa yang bernama Rendi menemui peneliti dan dia menunjukkan sebuah karya yang telah dibuatnya di rumah se usai pulang sekolah dan setelah belajar membuat bentuk-bentuk dasar karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang dilakukan di sekolah.

Adapun karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah dibuat oleh Rendi yaitu karya yang bertemakan seseorang tentara, seperti pada tampak foto berikut:



Gambar 4.10 Karya Tentara

Karya yang telah dibuat oleh Rendi ini memiliki tema yaitu seorang tentara, dengan pembuatan karya yang telah dilakukan oleh Rendi ini membuat peneliti merasakan kebanggaan tersendiri karena Rendi sudah bisa membuat karya sendiri yang sebelumnya belum diajarkan untuk membuat karya *Paper Quilling* yang seutuhnya, melainkan hanya baru diajarkan bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling*. Rendi dapat membuat karya ini berawal dari pengamatan saat pembelajaran seketika peneliti menampilkan karya yang berupa lebah dalam bentuk konkret. Selain itu, siswa juga mengamati contoh karya-karya *Paper Quilling* yang bertema badut, kodok dan teratai, burung kecil, es krim, kelinci, koboi berkuda, perempuan bertopi, dan robot yang ditampilkan pada media *power point* yang disajikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

b. Pertemuan 2

Hasil karya pada pertemuan ini ditujukan agar para siswa dapat melihat hasil karya yang telah dibuatnya dan untuk mengadakan evaluasi secara bersama-sama mengenai hasil karya yang dihasilkan guna siswa lebih dapat memahami dalam membuat karya selanjutnya yang lebih baik. Adapun hasil karya yang telah dibuat

oleh siswa yang keseluruhan hasil karya berjumlah 8 buah karya dengan tema yang berbeda masing-masing kelompok pada pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

Kelompok 1



Gambar 4. 11 Karya Robot

Kelompok 2



Gambar 4.12 Karya Badut

Kelompok 3



Gambar 4.13 Karya burung Kecil

kelompok 4



Gambar 4.14 Karya Koboï Berkuda

Kelompok 5



Gambar 4.15 Karya Perempuan Bertopi

Kelompok 6



Gambar 4.16 Kodok dan Teratai

Kelompok 7



Gambar 4.17 karya Es Krim

Kelompok 8



Gambar 4.18 Karya Kelinci dan Permen

Dari hasil praktik siswa dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* di atas, masing-masing karya masih terdapat beberapa kekurangan yang masih sangat perlu untuk diperbaiki agar karya yang dihasilkan memiliki kesan menarik yang sesuai dengan fungsi bahwa karya ini adalah seni murni yang semata-mata hanya untuk hiasan.

Dari 8 buah karya tersebut terdapat 1 buah karya yang belum terselesaikan pengerjaannya, yaitu karya yang memiliki tema koboi berkuda seperti tampak pada gambar diatas bahwa koboi yang menunggangi kuda belum bisa ditempel pada kuda, hal ini diakibatkan oleh lem yang lama merekat pada bagian kaki kuda dengan badan kuda. selain itu waktu yang dirasakan kurang bagi siswa SD dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling*. Sedangkan pada karya robot, kelinci, dan kodok karya tersebut masih kurang dalam segi kerapihan dan kebersihannya, seperti tampak pada foto diatas bahwa warna karya menjadi kotor bahkan basah oleh lem. Hal itu disebabkan oleh penggunaan lem yang kurang tepat.

Karya es krim yang telah di buat oleh kelompok 7 dinilai sudah memenuhi harapan yang diinginkan karena bentuk gulungan yang cukup rapi dan

penggunaan lem yang baik. Sehingga dari 8 buah karya yang telah dihasilkan pada pertemuan ke-2 ini karya yang bertemakan es krim lah yang sudah dapat dikatakan karya yang paling bagus atau maksimal dan mempunyai nilai keindahan.

c. Pertemuan 3

Berikut ini merupakan hasil karya dari masing-masing kelompok, dan semua jumlah karya yang telah dibuatnya berjumlah 8 karya kreatif 3D *Paper Quilling*:

❖ Kelompok 1



Tema :Bunga
Bahan :kertas Warna, lem, dan kardus
Siswa :HaleondraWisya P
M Afif lody
Pratiwi Oktariani
Wikrama Wardani P.

❖ Kelompok 2



Tema :Raja yang Berada di Taman
Bahan :kertas warna, lem, dan kardus
Siswa :AnugrahPribadi
Rendi A
Sava Alini
vilsha Dwi CN

❖ Kelompok 3



Tema : Matahari dan Bunga di taman

Bahan : kertas warna, lem, *double tip*, dan kardus

Siswa : Abdul Malik
Amelfi ananda
Nuur Rossyda
Saputra

❖ Kelompok 4



Tema : Upin dan Ipin yang Sedang berfoto dengan bunga

Bahan : Kertas warna dan lem

Siswa : Destya Fitriani
giffari zakka
Hamiddilah Ridha
Viola Anggani.

❖ Kelompok 5



Tema : Taman

Bahan : kertas warna, dan lem

Siswa : M Abel Putra
Dimas Farishady
Fikri Pratama
Gayatri Mirah Gusti.

❖ Kelompok 6



Tema :Angri Bird (Burung Hantu)

Bahan :Kertas warna dan lem

Siswa :Fenti hakimal Juliani

Kharinah azzahra p

Satya Cakra

Sava Alini

❖ Kelompok 7



Tema :Doraemon dan Bunga

Bahan :kertas warna dan lem

Siswa :Aghnia Misriani Meida

Kurniawan

Lukfi Razzaq

Zaid Raihan L

❖ Kelompok 8



Tema :Bunga dan Kupu-kupu

Bahan :kertas warna, lem, kardus, dan lidi.

Siswa :Abuzhar Ghifari

fitra anugrah

Meisyaandita

Rama yuda K

Dari 8 hasil karya yang telah dibuat oleh siswa, karya yang dihasilkan sudah menarik atau memiliki daya tarik tersendiri masing-masing kelompok. Dari 8 buah karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah di buat oleh masing-masing kelompok yang pembuatannya berdasarkan kreativitas yang mereka miliki terdapat karya yang tergolong sangat menarik, sedang dan kurang menarik.

Pada 8 karya ini, karya yang memiliki tema raja yang berada di taman, doraemon, burung hantu, dan upin ipin tergolong pada karya yang sangat menarik. 4 buah karya ini tergolong menarik karena karya yang dihasilkan sangat kreatif dan memiliki nilai keindahan karena karya yang dihasilkan cukup rapi dan gulungan yang dibuat juga cukup bagus, walaupun masing-masing karya tersebut terdapat kekurangan masing-masing.

Untuk karya yang memiliki tema bunga, tema matahari dan bunga di taman, dan tema bunga dan kupu-kupu tergolong pada karya *Paper Quilling* yang dirasakan memiliki nilai daya tarik yang sedang. Karya ini dikatakan memiliki daya tarik yang sedang karena pembuatannya yang dirasa tidak begitu rumit dan 3 buah hasil karya ini memiliki banyak kesamaan sehingga tidak begitu spesial.

Sedangkan pada karya taman tergolong pada karya yang dirasa kurang menarik diantara 7 buah karya *Paper Quilling* lainnya, karena karya yang bertemakan taman ini memiliki beberapa kekurangan yakni dari segi kerapian, keseimbangan dan bentuknya. Pembahasan hasil karya yang telah dihasilkan oleh masing-masing kelompok akan dilakukan dengan menggunakan pedoman pembahasan hasil karya yang bermuatan unsur-unsur Seni Rupa dan prinsip-prinsip Seni Rupa. (Pedoman penilaian/ pembahasan hasil karya terdapat pada

halaman 72-74). Berikut ini merupakan uraian atau rincian hasil karya dari masing-masing kelompok yaitu sebagai berikut:

a) Kelompok 1



Gambar 4.19 (karya kelompok 1)

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah dibuat oleh kelompok 1 sudah cukup baik dan ada peningkatan serta perkembangan yang signifikan dialami oleh siswa dibandingkan dengan karya sebelumnya yang telah dibuatnya, karya tersebut yaitu robot.

Pada karya robot dalam hal kerapian masih sangat kurang seperti kotoran lem yang menyebar kemana-mana serta keseimbangan karya masih sangat perlu diperhatikan karena karya robot tersebut hanya bisa berdiri dalam waktu beberapa detik saja hal ini disebabkan oleh ketidak seimbangan antara bagian kanan dan kiri.

Karya bunga yang telah dibuat ini dapat kita bahas dari unsur-unsur Seni Rupa dan prinsip-prinsip Seni Rupa. Garis pada karya ini bersifat maya atau tidak nyata keberadaannya. Garis pada karya ini batas keliling suatu bentuk seperti bentuk bunga, maka garis adalah keliling dari suatu bentuk bunga tersebut. Garis

pada karya bunga dan kupu-kupu ini tidak menunjukkan garis yang tegas hal ini diakibatkan oleh gulungan dan pembentukannya.

Raut dalam karya ini tergolong raut geometris dan organis dimana raut geometris itu seperti bentuk lingkaran, segitiga, dan tetes air. sedangkan raut organis adalah raut yang terbentuk dari lengkungan-lengkungan bebas seperti yang ditunjukan pada pot bunga, bentuknya tidak begitu jelas antara lingkaran atau tetes air.

Warna yang digunakan di dalam karya ini sudah cukup baik seperti warna tatakan atau alas berwarna hijau ini menggambarkan bahwa warna tersebut adalah rumput sedangkan warna merah tua yang dijadikan sebagai bunga memberikan kesan kaku atau kurang pas penempatannya.

Tekstur merupakan kualitas permukaan suatu bentuk. Tekstur pada karya ini terdapat tekstur kasar pada gulungan padat sedangkan pada gulungan renggang terdapat tekstur berkerut. Sedangkan untuk permukaan tatakan atau alas tergolong pada tekstur yang halus. Gulungan padat bisa mendapatkan tekstur yang halus jika saja pemotongan kertas yang dilakukan sama besar dan proses penggulungan yang dilakukan dengan baik dan benar.

Ruang dalam karya ini bisa berupa alam semesta dan bisa juga alas yang digunakan, ruangan yang ditempati pada karya ini sudah cukup baik tidak terlalu kosong. Namun karya ini akan lebih menarik jika alas yang digunakan sebagai ruangan ditambahkan variasi.

Gelap terang biasanya bergantung dengan pencahayaan yang dilakukan. Namun, pada karya ini gelap terang dipengaruhi oleh penggunaan warna seperti

warna merah tua lebih menandakan kegelapan dibandingkan warna pink pada bunga. Selain itu dapat dilihat juga pada warna hijau tua pada alas lebih menunjukkan warna gelap dibanding warna hijau muda pada sayap kupu-kupu.

Prinsip keseimbangan pada karya ini hendaknya harus lebih diperhatikan kembali seperti contoh bunga yang berwarna merah tua terlihat tidak seimbang atau kurang pas di tengah-tengah tangkai.

Irama yang dimiliki karya ini bersifat *Repetitif* dan *Progresif*. *Repetitif* merupakan sebuah bentuk yang diulang-ulang seperti pada gambar bunga karena melakukan pengulangan bentuk yaitu bentuk tetes air. Sedangkan irama progresif adalah perubahan ukuran bentuk yang dapat ditunjukkan pada bagian bunga berwarna kuning dan pink serta bentuk gulungan padat yang dijadikan sebagai kepala putik dengan gulungan padat tempat hinggapnya seekor kupu-kupu yang cantik, karena 4 buah bentuk tersebut masing-masing memiliki ukuran yang berbeda. Adapun ukuran kertas yang digunakan oleh siswa dalam membuat karya tersebut yaitu:

ukuran kertas:

Alas: 13cm x 13cm

Tangkai bunga: 120cm x 3cm

Bunga: 30cm x 1cm

Putik bunga: 30cm x 1cm

Bunga tempat kupu-kupu: 180cm x 1cm

Sayap kupu-kupu: 30cm x 0,5cm

kepala kupu-kupu: 30cm x 0,5cm

Antena: 40cm x 0,5cm

b) Kelompok 2



Gambar 4.20 (Karya kelompok 2)

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah dibuat oleh kelompok 2, memiliki tema seorang Raja yang berada di taman ini dikatakan karya yang menarik karena bentuk yang telah dibuat oleh siswa ini memiliki nilai keindahan tersendiri seperti detail baju yang digunakan oleh seorang raja sangat bagus dan serasi. Pakaian yang dikenakan seorang Raja ini berwarna *orange* dan kuning dan membuat ketertarikan oleh penikmat karya seni selain itu dibagian bahu, celana bagian bawah dan baju bagian bawah memiliki renda-renda yang membuat orang tertarik di dalam melihatnya hal ini lah yang menunjukkan prinsip keselarasan atau harmoni di dalam prinsi-prinsip Seni Rupa.

Jika dibandingkan dengan hasil karya kelompok 2 pada pertemuan ke-2 pada minggu sebelumnya karya Raja ini jauh lebih baik dan menarik karena pada karya sebelumnya yaitu seorang badut keseimbangannya belum begitu pas hal ini tampak pada karya foto badut ketika berdiri harus diberikan penyanggah. Selain itu, kepala badut juga tampak miring dan kerah yang digunakan badutpun terlalu besar sehingga kerah baju yang digunakan menjadi turun.

Pada karya yang bertema Raja berada di taman yang telah dibuat ini dapat kita bahas dari unsur-unsur Seni Rupa dan prinsip-prinsip Seni Rupa.

Garis pada karya ini bersifat maya atau tidak nyata keberadaannya. Garis pada karya ini seperti pada bentuk kepala sang Raja, yang dinamakan garis yaitu bagian tepi kepala Raja. Sedangkan pada bunga, garis ditunjukkan keliling dari suatu bentuk bunga tersebut.

Raut dalam karya ini tergolong raut geometris dan organis dimana raut geometris itu seperti bentuk lingkaran, segitiga, dan tetes air seperti pada bentuk bunga, badan, kaki dan lain sebagainya, sedangkan raut organis adalah raut yang terbentuk dari lengkungan-lengkungan bebas seperti yang ditunjukkan pada antena kupu-kupu.

Warna yang digunakan di dalam karya ini sudah cukup menarik seperti penggunaan warna pada bunga memberikan variasi dimana dalam gulungan sebuah bunga terdapat 2 bahkan 3 warna. Namun, variasi warna yang ditampilkan tidak diimbangi dengan variasi bentuk bunga, alangkah lebih baik jika bentuk bunga diberikan variasi seperti penggunaan bentuk hati, diamond, dan tetes air.

Tekstur merupakan kualitas permukaan suatu bentuk. Tekstur pada karya ini pada bagian badan, tangan, dan kaki tergolong pada karya yang memiliki tekstur halus sedangkan bagian yang lainnya pada gulungan padat memiliki tekstur kasar dan pada gulungan renggang terdapat tekstur berkerut seperti pada bentuk gulungan renggang diamond yang diletakkan dibelakang Raja. Gulungan padat bisa mendapatkan tekstur yang halus jika saja pemotongan kertas yang dilakukan sama besar dan proses penggulungan yang dilakukan dengan baik dan benar.

Ruang dalam karya ini bisa berupa alam semesta dan bisa juga alas yang digunakan, ruangan yang ditempati pada karya ini sudah cukup baik tetapi, lebih baik jika peletakan bunga yang tidak terlalu padat sehingga bunga pada bagian depan perlu untuk dikurangi. Gelap terang biasanya bergantung dengan pencahayaan yang dilakukan. Namun, pada karya ini gelap terang dipengaruhi oleh penggunaan warna seperti pada warna kain Raja yang berwarna hitam.

Prinsip keseimbangan pada karya ini sudah baik seperti tampak posisi Raja berada ditngah-tengah tatakan dan bagian kanan dan kiri Raja diberikan masing seekor kupu-kupu. Selain itu, jarak kosong antara bagian kanan dan kiri juga sama besarnya sehingga fokus pengamatan berada pada Raja.

Irama yang dimiliki karya ini bersifat *Repetitif* dan *Progresif*. *Refetitif* merupakan sebuah bentuk yang diulang-ulang seperti pada gambar bunga karena melakukan pengulangan bentuk yaitu bentuk lingkaran gulungan padat. Sedangkan irama progresif adalah perubahan ukuran bentuk yang dapat ditunjukan pada bagian badan kaki kepala dan tangan, keempat bagian tersebut memiliki bentuk yang sama namun mempunyai ukuran yang berbeda satu sama lain.

Pada karya ini prinsip kesatuan yang dimiliki sudah sangat baik karena tampak penempatan bunga yang diletakkan secara bergerombolan menunjukan bahwa itu adalah taman.

Adapun ukuran kertas yang digunakan oleh siswa dalam membuat karya tersebut yaitu:

ukuran kertas:

Alas: 13cm x 10cm

kepala: 180cm x 2cm

leher: 20cm x 0,5cm

hidung: 10cm x 0,3cm

badan: 240cm x 4,5cm

bahu: 50cm x 0,6 cm

tangan: 30cm x 2,5cm

telapak tangan: 30cm x 0,5cm

kaki: 60cm x 3,5cm

sepatu: 60cm x 1cm

bunga bagian tengah: 120cm x 1cm

bunga bagian pinggir: 60cm x 1cm

badan kupu-kupu: 60cm x 1cm

antena: 7cm x 0,3cm

gulungan diamond: 60cm x 1cm

c) Kelompok 3

Gambar 4.21 (Karya kelompok 3)

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah dibuat oleh siswa kelompok 3 yang bertema matahari dan bunga di taman merupakan sebuah karya yang dibuat dari ide kreativitas para siswa. Karya ini menceritakan suasana pagi yang sangat cerah menyinari bunga yang ada di taman, hal ini di pertegas dengan warna matahari yang kuning menandakan terik matahari, dan para siswa juga mengatakan bahwa matahari sedang tersenyum karena bisa muncul di pagi hari dan dapat menyinari tumbuhan yang berada di taman. Selain itu, karya ini juga menceritakan bahwa taman itu harus rapi dan indah, hal ini dipertegas dengan

pemberian pagar taman dibagian depan. Para siswa menceritakan bahwa dia dalam membuat karya ini termotivasi dengan taman yang berada di depan kelas sekolah mereka yang memiliki bunga-bunga yang indah.

Karya ini terdapat kekurangan dimana pengeleman yang dilakukan oleh siswa pada bunga dengan tangkai menggunakan lem *double tip* yang mengakibatkan kedua bagian tersebut kurang merekat atau menempel dengan baik.

Jika karya yang saat ini dibandingkan dengan karya yang telah dibuat pada pertemuan ke-2, masalah yang muncul masih sama saja yaitu pengeleman atau penyatuan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Sedangkan masalah keseimbangan yang terdapat pada karya sebelumnya, pada karya ini dalam keseimbangan yang ditampilkan sudah cukup baik dan mengalami kemajuan walaupun belum sepenuhnya maksimal.

Pada karya yang bertema matahari dan bunga di taman yang telah dibuat ini dapat kita bahas dari unsur-unsur Seni Rupa dan prinsip-prinsip Seni Rupa.

Garis pada karya ini bersifat maya atau tidak nyata keberadaannya. Garis pada karya ini seperti pada matahari, maka yang dinamakan garis yaitu bagian tepi matahari atau keliling dari matahari tersebut. dan untuk bagian yang lainnya seperti bunga, pagar, dan daun garis juga ditunjukan keliling dari bentuk tersebut.

Raut merupakan tampang, potongan, bentuk suatu objek (Syafii, 2002:2.38). Raut yang dominan digunakan dalam karya ini yaitu raut geometris yang mana raut geometris itu seperti bentuk lingkaran, segitiga, dan tetes air seperti pada bentuk bunga, matahari, daun dan lain sebagainya.

Warna yang digunakan di dalam karya ini sudah cukup menarik. Namun warna yang ditampilkan pada alas atau tatakan keseluruhan karya yaitu berwarna *orange* sangat kontras dengan warna yang digunakan untuk pembuatan matahari, bunga dan lain-lain. Hendaknya pemilihan warna pada alas lebih diperhalus yaitu bisa dengan menggunakan warna hijau yang ada pada tangkai bunga.

Tekstur merupakan kualitas permukaan suatu bentuk. Tekstur pada karya ini yang memiliki tekstur halus hanya pada bagian alas atau tatakan yang tidak ditempati oleh bagian karya lainnya, sedangkan tekstur kasar terdapat pada bunga yang berada dibagian tengah. Bunga bagian tengah yang dimaksud yaitu bentuk gulungan padat yang berwarna biru dan kuning, bagian ini memiliki tekstur kasar karena proses pemotongan yang dilakukan kurang baik sehingga menghasilkan ukuran yang berbeda selain itu penggulangan yang dilakukan kurang tepat sehingga bentuk permukaan menjadi kasar. Selanjutnya pada karya ini yang memiliki tekstur berkerut yaitu seluruh bagian bentuk karya yang menggunakan gulungan renggang seperti pada gulungan renggang berbentuk tetesair pada bunga dan daun.

Ruang dalam karya ini bisa berupa alam semesta dan bisa juga alas yang digunakan. Ruang yang ditempati pada karya ini sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari prinsip proporsi yang terapkannya yakni pembagian atau perbandingan antara bagian kanan, kiri, depan, dan belakang sudah menunjukkan adanya pertimbangan besar kecil, luas sempit, dan panjang pendek peletakan suatu karya pada ruang. Misalnya pada tangkai bunga yang memiliki kesamaan tinggi.

Gelap terang biasanya bergantung dengan pencahayaan yang dilakukan. Namun, pada karya ini gelap terang dipengaruhi oleh penggunaan warna seperti penggunaan warna pada bunga yang warna kuning dan alas atau tatakan yang berwarna *orange* menunjukkan cahaya terang.

Prinsip keseimbangan pada karya ini sudah baik seperti tampak posisi matahari berada ditengah-tengah tatakan dan bagian kanan dan kiri matahari diberikan masing-masing setangkai bunga. Selain itu, jarak kosong antara bagian kanan dan kiri juga sama besarnya sehingga fokus pengamatan dapat dirasakan secara keseluruhan, hal ini disebabkan ukuran matahari dan bunga yang tidak jauh berbeda.

Irama yang dimiliki karya ini bersifat *Repetitif* dan *Progresif*. *Repetitif* merupakan sebuah bentuk yang diulang-ulang seperti bentuk bunga pada tatakan matahari yang berwarna merah muda hal ini ditunjukkan bahwa bunga memiliki bentuk yang sama yaitu bentuk tetes air dan mempunyai ukuran yang sama juga. Lain halnya dengan irama *progresif*, irama *progresif* adalah perubahan ukuran bentuk. Irama ini dapat ditunjukkan pada bagian pagar taman, matahari, dan bagian tengah bunga yang memiliki bentuk yang sama yaitu gulungan padat namun memiliki ukuran yang berbeda satu sama lain.

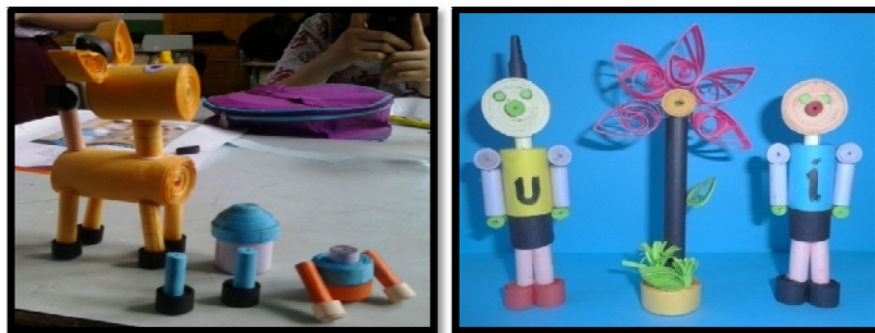
Pada karya ini prinsip kesatuan sudah ditunjukkan dengan penggunaan unsur-unsur seni rupa yang cukup baik. Karena masing-masing bentuk karya saling mendukung untuk memenuhi unsur-unsur seni rupa salah satunya ruang dan warna.

Adapun ukuran kertas yang digunakan oleh siswa dalam membuat karya tersebut yaitu:

ukuran kertas:

alas : 18cm x 9cm
matahari : 600cm x 1cm
cahaya matahari : 30cm x 1cm
tatakan matahari tengah: 120cm x 0,7cm
tatakan matahari bunga : 30cm x 0,7cm
tangkai:60cm x 4cm
bunga tengah : 300cm x 1cm
bunga samping : 30cm x 1cm
daun :30cm x 1cm
pagar bagian bawah: 60cm x 0,7cm
pagar bagian atas :30cm x 0,7cm

d) Kelompok 4



Gambar 4.22 (Karya kelompok 4)

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah dibuat oleh kelompok 4 yang bertema Upin dan Ipin yang sedang berfoto dengan bunga secara keseluruhan telah memasukan unsur-unsur seni rupa dan pembuatannya pun juga menggunakan prinsip-prinsip seni rupa sehingga karya ini dapat terlihat menarik.

Karya ini menceritakan anak kembar dari tokoh kartun yaitu Upin dan Ipin yang sedang berfoto dengan bunga, dan para siswa mengungkapkan bahwa Upin dan Ipin sangat menyukai bunga yang indah sehingga Upin dan Ipin memfotonya untuk diabadikan. peletakan bunga di bagian tengah dan Upin yang berada di

sebelah kanan bunga sedangkan Ipin berada disebelah kiri bunga ini memprtegas bahwa upin dan Ipin yang sedang berfoto dengan bunga sehinga fokus titik tengah ada pada karya bunga, hal ini dilakukan senada dengan prinsip seni rupa yaitu prinsip penekanan atau dominasi sehingga penempatan harus sangat diperhatikan agar isi atau makna yang terkandung didalam karya tersampaikan dan mendapatkan kesan menarik. Selain itu posisi tengah lebih menunjukan kesetabilan (Syafii, 2002:2.55). Dalam pembuatan karya ini masalah yang dihadapi oleh para siswa adalah saat pengeleman hal ini disebabkan oleh lem yang lambat kering sehingga harus dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan saat melakukan pengeleman.

Jika dibandingkan dengan karya para siswa kelompok 4 pada pertemuan sebelumnya, karya ini dapat dikatakan lebih baik karena karena karya ini dibuat oleh kreativitas siswa dengan mengeluarkan ide dan daya abstraksi yang mereka miliki. Secara keseleruhan karya kelompok 4 ini dapat dikatakan baik hanya saja karya pada pertemuan ke-2 belum terselesaikan yang mana koboi sebagai penunggang kuda belum selesai untuk dipasang dibadan kuda, hal ini di sebabkan oleh pengeleman yang lambat mengering dan merekat.

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang bertema Upin dan Ipin yang sedang berfoto dengan bunga masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki agar hasil karya tersebut menjadi maksimal dalam menarik perhatian para pecinta seni. Beberapa hal tersebut antara lain seperti rambut Upin yang terlalu tegak dan tinggi seharusnya rambut itu bisa dibuat sedikit rendah dan dilekungkan kearah samping

ataupun bisa juga ke belakang sehingga terkesan rambut tersebut sesuai dengan rambut objek yang dipilih.

Selain itu, pembuatan bunga yang terlalu besar atau renggang, jika mau membuat bunga lebih besar maka kerenggangannya harus diperhatikan agar tidak terlalu renggang seperti pada karya tersebut jika mau membuat ukuran bunga sebesar itu alangkah lebih baik panjang potongan kertas ditambah agar terlihat tidak terlalu renggang ataupun kosong.

Pada karya yang bertema Upin dan Ipin yang sedang berfoto dengan bunga yang telah dibuat ini dapat kita bahas dari unsur-unsur Seni Rupa dan prinsip-prinsip Seni Rupa.

Garis pada karya ini bersifat maya atau tidak nyata keberadaannya. Garis pada karya ini seperti pada bagian kepala, maka yang dinamakan garis yaitu bagian tepi kepala atau keliling dari kepala tersebut. dan untuk bagian yang lainnya seperti bunga, dan daun garis juga ditunjukkan keliling dari bentuk tersebut.

Raut merupakan tampang, potongan, bentuk suatu objek (Syafii, 2002:2.38). Raut yang dominan digunakan dalam karya ini yaitu raut *geometris* yang mana raut geometris itu seperti bentuk lingkaran, segitiga, dan tetes air seperti pada bentuk kepala, badan, kaki, tangan, bunga dan lain sebagainya. Sedangkan raut *organis* merupakan raut yang terbentuk dari lengkungan-lengkungan bebas (syafii, 2002:2.39). Raut organis ditunjukkan pada karya berbentuk rumput yang ada pada tatakan tangkai bunga.

Warna yang digunakan di dalam karya ini sudah cukup menarik dan menyerupai dengan objek yang sebenarnya. Namun, warna yang digunakan pada

kepala, tangan dan kaki hendaknya sama karena itu menandakan warna kulit tokoh tersebut. Selain itu, warna yang digunakan sebagai tangkai terlalu kontras dengan warna bunga, mungkin akan lebih baik jika warna tangkai menggunakan warna coklat muda sehingga tampak lebih lembut.

Tekstur merupakan kualitas permukaan suatu bentuk. Tekstur pada karya ini yang memiliki tekstur halus hanya pada bagian badan, celana kaki, dan lengan, sedangkan tekstur kasar terdapat pada bagian wajah, bahu, telapak tangan, dan inti bunga. Inti bunga yang dimaksud adalah bagian tengah bunga yang berwarna kuning gulungan padat, bagian ini memiliki tekstur kasar karena proses pemotongan yang dilakukan kurang baik dan menghasilkan ukuran yang berbeda selain itu penggulungan yang dilakukan kurang tepat sehingga bentuk permukaan menjadi kasar. Selanjutnya pada karya ini yang memiliki tekstur berkerut yaitu seluruh bagian bentuk karya yang menggunakan gulungan renggang seperti pada gulungan renggang berbentuk tetes air pada bunga, rumput, dan daun.

Ruang dalam karya ini bisa berupa alam semesta, sehingga penempatan harus sangat diperhatikan nantinya dengan lingkungan sekitar agar pesan atau makna yang terkandung dalam karya ini tersampaikan dan dengan penempatan ruang yang tepat menjadikan karya lebih menarik dan enak dipandang mata.

Gelap terang biasanya bergantung dengan pencahayaan yang dilakukan atau dengan arsiran pada karya 2D. Namun, pada karya ini gelap terang dipengaruhi oleh penggunaan warna seperti penggunaan warna pada daun menunjukkan bahwa daun tersebut sehat dan subur selain itu warna yang digunakan pada bunga

mempercantik bunga tersebut karena warna merah muda lebih kontras dan bisa membuat fokus mata ke arah warna yang lebih terang atau kontras.

Prinsip keseimbangan pada karya ini secara keseluruhan sudah baik karena dengan keseimbangan yang tepat maka suatu karya akan dapat berdiri dengan baik dan tidak mudah jatuh. Namun, keseimbangan pada karya upin yang masih harus diperhatikan karena ukuran kaki yang tidak sama atau seimbang baik tinggi maupun ukuran besarnya sehingga karya tokoh Upin tampak berdiri miring.

Irama yang dimiliki karya ini bersifat *Repetitif* dan *Progresif*. *Repetitif* merupakan sebuah bentuk yang diulang-ulang seperti bentuk bunga yang berwarna merah muda hal ini ditunjukkan bahwa bunga memiliki bentuk yang sama yaitu bentuk tetes air dan mempunyai ukuran yang sama juga. Lain halnya dengan irama *progresif*, irama *progresif* adalah perubahan ukuran bentuk. Irama ini dapat ditunjukkan pada bagian kepala, leher, bahu, tangan, badan, celana, sepatu, dan tatakan bunga. Bagian-bagian ini memiliki bentuk yang sama yaitu gulungan padat namun memiliki ukuran yang berbeda satu sama lain.

Pada karya ini prinsip kesatuan sudah ditunjukkan dengan penggunaan unsur-unsur seni rupa yang cukup baik. Karena masing-masing bentuk karya saling mendukung untuk memenuhi unsur-unsur seni rupa. Prinsip kesatuan pada karya ini misalnya pada tokoh kartun upin terdapat rambut, dan huruf identitas di baju serta anggota bagian tubuh yang lengkap itu merupakan komponen-komponen keseluruhan yang ada pada tokoh kartun Upin..

Adapun ukuran kertas yang digunakan oleh siswa dalam membuat karya tersebut yaitu:

ukuran kertas:

bunga:

tatakan: 210cm x 1cm

daun: 30cm x 1cm

rumpuk: 10cm x 1cm

tangkai: 60cm x 8cm

inti bunga: 90cm x 1cm

bunga pink: 30cm x 1cm

Upin dan ipin:

kepala: 210cm x 1cm

leher: 30cm x 0,5cm

hidung: 30cm x 0,5cm

bahu : 60cm x 0,5cm

lengan: 30cm x 2cm

telapak tangan: 30cm x 0,5cm

badan: 180cm x 3cm

celana: 180cm x 1,5cm

kaki: 60cm x 2cm

sepatu: 120cm x 1cm

rambut: 30cm x 1,5cm

e) Kelompok 5**Gambar 4.23 (Karya kelompok 5)**

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah dibuat oleh para siswa kelompok 5 yang bertema taman sudah cukup menarik, karena di dalam karya yang bertemakan taman tersebut sudah memasukan bagia-bagian yang sudah ada didalam taman. Namun, pada karya ini masih terdapat beberapa kekurangan yang harus lebih diperhatikan dan diperbaiki agar karya yang dihasilkan lebih menarik dan mempunyai kualitas yang bagus.

Adapun beberapa bagian yang perlu diperbaiki dalam karya ini yaitu dari proses pemotongan kertas, pemotongan kertas hendaknya mempunyai ukuran yang sama agar karya yang akan dihasilkan mempunyai nilai kerapian dan keserasian. Bunga tersebut tampak sekali tidak serasi karena bentuk bagian-bagian bunga memiliki ukuran yang berbeda satu sama lain.

Selain permasalahan pemotongan penggulungan kertas pun harus lebih diperhatikan dan diperbaiki agar hasil gulungan yang didapatkan akan membentuk karya yang diharapkan. Sama halnya dengan pemotongan penggulungan untuk bagian bunga juga hendaknya sama besar sedangkan pada karya ini terdapat gulungan yang berbeda ukurannya sehingga prinsip keseimbangannya pun tidak begitu tampak dalam karya ini. Selain bunga pada sayap kupu-kupu juga memiliki ukuran yang tidak sama besar.

Permasalahan yang terakhir adalah kerapian dan kerajinan dalam membuat karya, karena dengan menyuguhkan sebuah hasil karya yang rapi mempunyai kelebihan tersendiri karena dapat membuat penikmat seni tertarik dalam menikmati karya yang dihasilkan. Pada karya ini kerapian harus juga lebih diperhatikan seperti saat pengeleman, tampak sekali pada bagian tangkai yang terdapat kotoran berwarna hitam yang berasal dari lem yang menggunakannya kurang begitu rapih.

Pada karya ini yang membuat penulis tertarik adalah siswa yang membuat karya yang sederhana berbentuk bunga yang berada didalam pot. yang berada diantara tangkai bunga dan kupu-kupu. penulis merasa tertarik karena dengan

karya yang sederhana dan pembuatan yang sederhana dapat menarik perhatian karena ide ini berasal murni dari ide siswa.

Namun, penggunaan warna pada bunga didalam pot tersebut yang harus lebih diperhatikan agar karya yang dihasilkan lebih maksimal dan memiliki ketertarikan tersendiri.

Bunga yang berwarna merah muda yang direkatkan pada alas hendaknya diberikan tangkai agar dapat dinikmati dari arah depan dan jika diberikan tangkai akan menghasilkan karya bunga yang jauh lebih menarik dibandingkan dengan karya yang direkatkan dialas saja yang dapat dinikmati keindahannya dari bagian atas.

Jika dibandingkan dengan karya para siswa kelompok 5 pada pertemuan sebelumnya, karya ini yang bertemakan taman belum terdapat kemajuan yang signifikan, karena permasalahan yang terdapat antara karya pertama dan karya yang kedua ini masih terdapat permasalahan dibagian pengeleman dan kerapihan. Hal ini tampak pada karya pertama yang membuat ulir dibagian kaki kurang rapih dan pada karya ini pun ditemukan juga pada pembuatan ulir pada tangkai bunga dan bangku panjang yang berbentuk silinder yang terletak dibelakang bunga.

Pada karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang bertemakan taman yang telah dibuat ini dapat kita bahas dari unsur-unsur Seni Rupa dan prinsip-prinsip Seni Rupa. Garis pada karya ini bersifat maya atau tidak nyata keberadaannya.

Garis pada karya ini seperti pada bagian bunga dan daun garis ditunjukan pada bagian tepi atau pinggir keliling dari bentuk tersebut.

Raut merupakan tampang, potongan, bentuk suatu objek (Syafii, 2002:2.38). Raut yang terdapat didalam karya ini terdapat 3 buah jenis raut yang mana raut tersebut yaitu raut *geometris* yang mana raut geometris itu seperti bentuk lingkaran, segitiga, dan tetes air. Pada karya ini raut *geometris* ditunjukkan pada bagian tangkai dan lain-lain yang berbentuk lingkaran. Sedangkan raut *organis* merupakan raut yang terbentuk dari lengkungan-lengkungan bebas (syafii, 2002:2.39). Raut organis ditunjukan pada karya berbentuk bunga yang ada di dalam pot bunga selain itu pada gulungan yang berbentuk huruf S. Sedangkan raut yang ketiga pada karya ini yaitu terdapat raut tak beraturan. Raut ini terbentuk secara kebetulan atau tidak disengaja seperti tumpahan sesuatu pada karya bisa berupa cat, lem, tanah dan lain sebagainya. Sehingga raut tak beraturan yang terdapat pada karya ini yaitu tumpahan atau melelehnya lem yang terdapat pada tangkai bunga.

Warna yang digunakan di dalam karya ini sudah cukup menarik dan menggambarkan kecerahan sinar matahari yang menyinari taman dengan ditunjukan warna kuning muda yang sangat cerah. Namun dengan pengambilan warna kuning cerah yang digunakan sebagai alas menimbulkan kesan yang sangat kontras dengan warna karya lainnya. Pemilihan warna yang kurang tepat untuk warnakupu sangat mempengaruhi kualitas karya tersebut, hendaknya warna yang digunakan dalam pembuatan kupu-kupu pilih lah warna yang lembut sehingga batas antara badan dengan sayap tidak terlalu tampak jelas.

Tekstur merupakan kualitas permukaan suatu bentuk. Tekstur pada karya ini yang memiliki tekstur halus hanya pada bagian alas yang dibagian atas nya tidak

terdapat bagian karya yang merekat. Secara keseluruhan tekstur alas adalah kasar karna terdapat beberapa bagian karya yang berada atau merekat diatas alas, sedangkan tekstur kasar terdapat pada bagian bunga yang berwarna merah tua yang berbentuk gulungan padat, bagian ini memiliki tekstur kasar karena proses pemotongan yang dilakukan kurang baik dan menghasilkan ukuran yang berbeda selain itu penggulangan yang dilakukan kurang tepat sehingga bentuk permukaan menjadi kasar. Selanjutnya pada karya ini yang memiliki tekstur berkerut yaitu seluruh bagian bentuk karya yang menggunakan gulungan renggang seperti pada gulungan renggang berbentuk tetes air pada bunga, daun gulungan renggang berbentuk huruf S.

Ruang merupakan hal yang melingkupi sesuatu atau rongga yang berbatas oleh bidang. Dengan adanya pengertian tersebut maka ruang pada karya ini yaitu bidang datar yang digunakan sebagai alas. Ruang yang ditempati oleh bagian-bagian karya ini terlalu luas sehingga membuat beberapa ruang atau tempat menjadi kosong sehingga prinsip kesatuan yang ditemukan kurang mengeluarkan atau mengandung makna yang sesungguhnya.

Gelap terang biasanya bergantung dengan pencahayaan yang dilakukan atau dengan arsiran pada karya 2D. Namun, pada karya ini gelap terang dipengaruhi oleh penggunaan warna seperti penggunaan warna pada bunga yang memiliki tangkai yaitu bunga yang berwarna merah tua memiliki kesan gelap karena siswa memilih warna yang sesuai dengan warna asli bunga mawar merah.

Prinsip keseimbangan pada karya ini secara keseluruhan sudah baik karena dengan keseimbangan yang tepat maka suatu karya akan dapat terlihat secara

keseluruhan tanpa adanya perbedaan titik fokus, sehingga dengan keseimbangan yang tepat maka karya keseluruhan dapat menjadi titik fokus mata. Prinsip keseimbangan pada karya ditunjukkan dengan terlihatnya antara bagian kanan, kiri, depan, dan belakang tersebar secara merata dan tidak terdapat bagian yang terlalu kosong bahkan juga tidak terdapat bagian yang terlalu padat.

Irama yang dimiliki karya ini bersifat *Repetitif* dan *Progresif*. *Repetitif* merupakan sebuah bentuk yang diulang-ulang seperti bentuk bunga yang berwarna merah muda hal ini ditunjukkan bahwa bunga memiliki bentuk yang sama yaitu bentuk hati dan mempunyai ukuran yang sama juga. Lain halnya dengan irama *progresif*, irama *progresif* adalah perubahan ukuran bentuk. Irama ini dapat ditunjukkan pada bunga yang berwarna merah muda yang memiliki bentuk hati dengan 3 buah gulungan yang berbentuk hati yang diletakkan pada bagian sudut permukaan alas. Bagian-bagian ini memiliki bentuk yang sama yaitu gulungan renggang berbentuk hati namun memiliki ukuran yang berbeda satu sama lain.

Pada karya ini prinsip kesatuan sudah ditunjukkan dengan penggunaan unsur-unsur seni rupa yang cukup baik dan memasukan seluruh unsur-unsur Seni Rupa yang ada, Karena karya yang berkualitas mengandung unsur-unsur Seni Rupa. Prinsip kesatuan pada karya yang bertema taman ini sudah baik karena kesatuan adalah penggabungan bagian-bagian atau komponen agar mendapatkan makna yang sesungguhnya seperti pada taman terdapat tumbuhan bunga, hewan kupu-kupu bahkan tempat duduk yang digunakan sebagai tempat peristirahatan pengunjung taman.

Adapun ukuran kertas yang digunakan oleh siswa dalam membuat karya tersebut yaitu:

ukuran kertas:

alas: 22cm x 11cm
 bangku panjang: 20cm x 13cm
 bangku kecil: 30cm x 1cm
 3 buah bentuk hati yang di sudut: 30cm x 2cm
 bunga warna merah muda :30cm x 1,5cm
 inti bunga warna ungu:30cm x2cm
 inti bunga warna hijau 90cm x 1,5cm
 gulungan berbentuk huruf S: 20cm x 0,5cm
 tangkai bunga:30cm x 8cm
 daun: 15cm x 1cm
 bunga merah tua :30cm x 1cm
 badan kupu-kupu 60cm x 1,5cm
 sayap :15cm x 1,5cm
 antena kupu-kupu: 3cm x 0,3cm

f) Kelompok 6



Gambar 4.24 (Karya kelompok 6)

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah dibuat oleh para siswa kelompok 6 yang bertema *Angry Bird* (burung hantu) merupakan buah karya yang dirasa sudah menarik, karena karya yang dihasilkan merupakan hasil karya kreatif siswa yang berdasarkan pengalaman dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang masih tergolong baru dan belum dapat dikatakan pandai, namun hasil yang

didapat sudah menggambarkan bahwa siswa memiliki daya kreativitas yang cukup baik.

Karya yang bertemakan burung hantu ini menggambarkan sepasang burung hantu yang hidup di habitatnya yaitu pohon. Dengan penggunaan pohon sebagai tempat hinggapnya burung hantu menggambarkan juga dengan kondisi pada dunia nyata walaupun hasil karya ini terinspirasi dari tokoh kartun yang merupakan acara tontonan yang digemarinya.

Karya yang dihasilkan ini walaupun secara keseluruhan sudah dikatakan cukup menarik, namun masih ada beberapa hal yang harus lebih diperhatikan oleh siswa baik bentuk maupun ukuran yang digunakan dalam pembuatan karya tersebut. Beberapa hal ini bisa kita lihat dari bentuk rambut burung yang telah dihasilkan, hendaknya bentuk rambut dibuat tidak sama besar seharusnya bagian ujung rambutnya diperkecil dengan cara menaikkan gulungan padat yang telah dibuat sebagai rambut. Selain itu ukuran yang digunakan juga terlalu besar terkhusus pada rambut burung hantu yang berwarna biru.

Selain rambut burung hantu, ukuran bunga yang berwarna merah muda juga dirasakan masih terlalu besar ukurannya, sehingga kesan keharmonisannya dapat berkurang. Alangkah lebih baik jika ukuran bunga yang dibuat agak sedikit lebih kecil atau rendah.

Jika pada permasalahan pemotongan kertas, penggulungan, dan pengeleman terkecuali saat mengelem burung pada dahan pohon tidak ditemukan permasalahan yang berarti atau cukup besar seperti yang dialami oleh kelompok-kelompok lain. Sehingga untuk karya burung hantu ini sudah dapat dikatakan baik

secara keseluruhan baik dari segi pemotongan kertas, penggulangan, pengeleman, kerapihan dan kerajinannya.

Jika dibandingkan dengan karya siswa kelompok 6 pada pertemuan sebelumnya yang bertemakan kodok dan teratai, pada karya ini yang bertemakan burung hantu sudah terdapat kemajuan yang dialami dengan cukup baik terkhusus pada bagian pengeleman karya, disaat penggabungan bagian yang satu dengan bagian lainnya.

Pada karya kodok dan teratai pada pertemuan sebelumnya pengeleman menjadi kendala utama yang dihadapi oleh siswa kelompok ini, sebab tampak saat proses pengeleman siswa merasakan kesulitan dan hasil pengeleman yang dihasilkan juga kurang maksimal sehingga terjadinya kertas yang menjadi basah akibat terlalu banyak lem yang digunakan.

Selain itu, kerapihan yang terdapat pada karya sebelumnya masih dirasa kurang begitu baik, hal ini tampak pada kepala kodok yang kotor akibat penggunaan lem yang berlebihan. selain pengeleman, keseimbangan yang terlihat pada karya kodok belum cukup baik karena tampak pada kepala kodok yang miring ke bagian kanan kodok.

Pada karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang bertemakan burung hantu yang telah dibuat ini dapat kita bahas dari unsur-unsur Seni Rupa dan prinsip-prinsip Seni Rupa.

Garis pada karya ini bersifat maya atau tidak nyata keberadaannya. Garis pada karya ini seperti pada bagian burung hantu, maka yang dinamakan garis yaitu bagian dari keliling bentuk burung hantu tersebut. Begitupun juga pada

bagian karya lainnya, yang dinamakan garisnya adalah bagian bentuk keliling atau garis tepi karya tersebut.

Raut merupakan tampang, potongan, bentuk suatu objek (Syafii, 2002:2.38). Raut yang terdapat didalam karya ini terdapat 2 buah jenis raut yang mana raut tersebut yaitu raut *geometris* yang mana raut geometris itu seperti bentuk lingkaran, segitiga, dan tetes air. Pada karya ini raut *geometris* ditunjukkan pada bagian tangkai pohon, dahan pohon, dan bentuk lingkaran pada badan burung hantu. Sedangkan raut *organis* merupakan raut yang terbentuk dari lengkungan-lengkungan bebas (Syafii, 2002:2.39). Raut organis ditunjukan pada karya berbentuk bunga dan ekor burung hantu.

Warna yang digunakan di dalam karya ini sudah cukup menarik dan hampir menggunakan warna seluruhnya yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya seperti penggunaan warna daun dengan menggunakan warna hijau, warna coklat yang digunakan sebagai dahan pohon, warna merah muda yang digunakan sebagai warna bunga yang indah dan warna biru dan kuning yang digunakan sebagai warna badan siburung hantu yang pada kenyataannya pada tokoh kartun memang warna yang terdapat pada *angry bird* ada yang berwarna biru,merah, kuning, hijau , dan hitam. Namun warna yang digunakan sebagai pohon tidak menggambarkan warna yang sesungguhnya dan warna begitupun juga pada warna rambut pada burung hantu yang berwarna kuning. Namun hal ini tidak mengurangi nilai keindahan yang terdapat pada karya tersebut. Tekstur merupakan kualitas permukaan suatu bentuk.

Tekstur pada karya ini, yang memiliki tekstur halus hanya pada bagian pohon dan dahan yang pada bagian permukaan nya tidak terdapat bagian karya lain yang menempel. Sedangkan tekstur kasar terdapat pada bagian badan si burung hantu, hal ini terjadi karena permukaan pada burung hantu merupakan permukaan yang dihasilkan oleh gulung, selain itu dibagian permukaan burung hantu terdapat mata, alis, hidung, dan mulut sehingga burung hantu memiliki tekstur yang kasar. Selanjutnya pada karya ini yang memiliki tekstur berkerut yaitu pada permukaan daun.

Ruang merupakan hal yang melingkupi sesuatu atau rongga yang berbatas oleh bidang. Ruang dalam karya ini berupa alam semesta. Sehingga penempatan harus sangat diperhatikan nantinya dengan lingkungan sekitar agar pesan atau makna yang terkandung dalam karya ini tersampaikan dan dengan penempatan ruang yang tepat menjadikan karya lebih menarik dan enak dipandang mata.

Gelap terang pada karya ini dipengaruhi oleh penggunaan warna seperti penggunaan warna merah muda yang digunakan untuk bunga yang mempunyai makna bahwa bunga tersebut sedang mekar dengan indah, dan penggunaan warna hijau pada daun yang memiliki makna bahwa pohon tersebut subur sehingga daunnya pun tidak kekeringan. Sedangkan untuk warna hitam yang menandakan kegelapan pada karya kemungkinan bisa dimaknai bahwa burung hantu beraktivitas pada malam hari sehingga warna pohon dipilih menjadi warna hitam.

Prinsip keseimbangan pada karya ini secara keseluruhan sudah baik, hal ini tampak bahwa karya tidak ada yang berdiri miring bahkan pohon yang digunakan sebagai habitat burung hantu dapat berdiri dengan baik. Selain itu prinsip

keseimbangan pada karya ditunjukkan dengan terlihatnya antara pembagian jarak antara kanan dan kiri yang seimbang, sehingga tidak tampak berat sebelah.

Irama yang dimiliki karya ini bersifat *Repetitif* dan *Progresif*. *Repetitif* merupakan sebuah bentuk yang diulang-ulang seperti pada bentuk burung hantu, daun, penyangga burung hantu dan lain sebagainya yang mempunyai bentuk dan ukuran yang sama. Sedangkan irama *progresif*, irama *progresif* adalah perubahan ukuran bentuk. Irama ini dapat ditunjukkan pada bentuk gulungan padat yang terdapat pada karya ini seperti pada tatakan pohon, penyangga burung hantu, dan burung hantu memiliki bentuk yang sama namun ketiga buah bentuk gulungan tersebut memiliki ukuran yang berbeda.

Pada karya ini prinsip kesatuan sudah ditunjukkan dengan penggunaan unsur-unsur seni rupa yang cukup baik dan memasukan seluruh unsur-unsur Seni Rupa yang ada, Karena karya yang berkualitas mengandung unsur-unsur Seni Rupa. Prinsip kesatuan pada karya yang bertema burung hantu ini sudah baik karena kesatuan adalah penggabungan bagian-bagian atau komponen agar mendapatkan makna yang sesungguhnya seperti pada karya ini terdapat sepasang burung hantu yang sedang berada di dahan pohon yang merupakan habitat aslinya untuk burung hantu

Adapun ukuran kertas yang digunakan oleh siswa dalam membuat karya tersebut yaitu:

ukuran kertas:

badan burung hantu: 600cm x 1cm

rambut: 20cm x 1cm

hidung: 20cm x 0,3cm

ekor: 15cm x 2cm

penyangga burung 30cm x 0,7cm

bunga: 10cm x 3cm
 dahan tempat bunga: 60cm x 2cm
 dahan tempat burung hantu 60cm x 15cm
 tangkai pohon 60cm x 6cm
 daun :20cm x 0,7cm
 tatakan 150cm x 0,7cm

g) Kelompok 7



Gambar 4.25 (Karya kelompok 7)

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah dibuat oleh para siswa kelompok 7 yang bertema doraemon dan bunga merupakan buah karya yang dirasa sangat menarik, karena karya yang dihasilkan memberikan detail bagian-bagian yang terdapat pada tokoh yang digunakan sebagai objek seperti doraemon.

Karya ini dirasa sangat luar biasa bagi anak sekolah dasar yang merupakan pembuat untuk karya ini dan pengalaman dalam berkarya dalam hal pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang tergolong masih cukup baru.

karya yang dihasilkan oleh kelompok 7 ini sudah memberikan bukti bahwa para siswa memiliki daya imajinasi dan abstraksi yang cukup baik karena karya yang dihasilkan sangat menyerupai tokoh kartun doraemon yang sesungguhnya dan hal ini juga dirasa merupakan karya yang kreatif karena siswa juga baru di dalam kehidupannya dalam membuat karya tersebut.

Karya doraemon dan bunga ini seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa menggambarkan perasaan bahagia dan bangga yang dirasakan oleh doraemon ketika melihat bunga yang dia miliki tumbuh subur dan menghasilkan bunga yang indah.

Karya yang dihasilkan ini walaupun secara keseluruhan sudah dikatakan menarik, namun masih ada beberapa hal yang harus lebih diperhatikan oleh siswa baik bentuk maupun ukuran yang digunakan dalam pembuatan karya tersebut. Beberapa hal tersebut seperti ukuran yang digunakan.

Hendaknya ukuran yang digunakan untuk pembuatan doraemon harus lebih besar dibandingkan dengan ukuran yang digunakan untuk pembuatan bunga ataupun sebaliknya bahwa ukuran bunga harus lebih kecil dibanding ukuran doraemon agar karya yang dihasilkan memiliki kesatuan karya agar dapat dinikmati secara utuh atau maksimal.

Selain itu, untuk ukuran yang digunakan bunga yang berwarna hijau, hendaknya ukuran yang digunakan pun harus sama sehingga sebuah karya akan tampak seimbang dan tidak terlihat ada yang besar dan ada yang kecil, sedangkan untuk bentuk, jika memilih penggunaan bentuk pot seperti ini, hendaknya bagian dalam pot diberi lem agar gulungan kertas tidak naik turun dan menghasilkan karya yang kokoh.

Dalam pembuatan karya ini secara keseluruhan hampir tidak ada ditemui kendala yang begitu menghambat pembuatan karya, hanya saja saat pengabstrakan tokoh doraemon para siswa masih merasakan kesulitan . Namun hal ini dapat terselesaikannya dengan pembuatan sketsa terlebih dahulu.

Jika dibandingkan dengan karya para siswa kelompok 7 pada pertemuan sebelumnya yang bertemakan es krim dan kue, pada karya ini yang bertemakan doraemon dan bunga terdapat kemajuan yang dialami dengan baik. Hal ini terlihat pada karya yang dihasilkan memiliki daya tarik sebelumnya, kelompok 7 ini bisa dikatakan kelompok terbaik pada pertemuan sebelumnya, karena kelompok ini menghasilkan karya es krim yang sangat baik dari segi gulungan, kerapihannya, dan pengelemannya. Sehingga tidak heran jika kelompok 7 ini dapat menghasilkan karya yang menarik yang pembuatannya berasal dari ide kreatif siswa sendiri.

Pada karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang bertemakan doraemon dan bunga yang telah dibuat ini dapat kita bahas dari unsur-unsur Seni Rupa dan prinsip-prinsip Seni Rupa.

Garis pada karya ini bersifat maya atau tidak nyata keberadaannya. Garis pada karya ini seperti pada doraemon, maka yang dinamakan garis yaitu bagian dari keliling bentuk doraemon tersebut. Begitupun juga pada bagian karya lainnya, yang dinamakan garisnya adalah bagian bentuk keliling atau garis tepi karya tersebut.

Raut merupakan tampang, potongan, bentuk suatu objek (Syafii, 2002:2.38). Raut yang terdapat didalam karya ini terdapat 2 buah jenis raut yang mana raut tersebut yaitu raut *geometris* yang mana raut geometris itu seperti bentuk lingkaran, segitiga, dan tetes air. Pada karya ini raut *geometris* ditunjukkan pada bagian tangkai pohon, kepala, badan, kaki, dan tangan doraemon. Sedangkan raut

organis merupakan raut yang terbentuk dari lengkungan-lengkungan bebas (Syafii, 2002:2.39). Raut *organis* ditunjukkan pada karya berbentuk bunga.

Warna yang digunakan di dalam karya ini sudah cukup menarik dan hampir menggunakan warna seluruhnya yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya seperti penggunaan warna pada doraemon, yang menggunakan warna biru dan putih yang merupakan ciri khas warna tokoh kartun doraemon. kemudian penggunaan warna bunga yang menggambarkan bunga yang sesungguhnya dimana pada bagian belakang bunga menggunakan warna hijau dan bunga inti berwarna merah muda dan bagian bunga yang lainnya berwarna *cream* memberikan nilai keindahan karena penggunaan warna yang serasi atau harmonis.

Tekstur pada karya ini, hampir semuanya memiliki tekstur kasar. Tekstur kasar ini terdapat pada bagian doraemon, pot bunga dan tangkai bunga, doraemon memiliki tekstur kasar karena pada bagian permukaan badan dan kepalanya terdapat kantong ajaib, mata, kumis, mulut dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pot dan tangkai bunga diatakan memiliki tekstur kasar karena mereka memiliki ulir. Selanjutnya pada karya ini yang memiliki tekstur berkerut yaitu pada permukaan bunga yang berwarna hijau.

Ruang merupakan hal yang melingkupi sesuatu atau rongga yang berbatas oleh bidang. Ruang dalam karya ini berupa alam semesta. Sehingga penempatan harus sangat diperhatikan nantinya dengan lingkungan sekitar agar pesan atau makna yang terkandung dalam karya ini tersampaikan dan dengan penempatan ruang yang tepat menjadikan karya lebih menarik dan enak dipandang mata.

Gelap terang pada karya ini dipengaruhi oleh penggunaan warna. pada karya doraemon dapat dikatakan karya yang memiliki cahaya terang karena penggunaan warna biru muda dan putih sehingga tidak terlihat kesan pencahayaan gelap, lain halnya pada karya bagian bunga hampir keseluruhan karya tersebut juga memiliki pencahayaan yang terang namun jika diperhatikan warna bunga yang hijau akan memiliki kesan gelap jika dibanding dengan warna bunga yang ada didepannya yaitu warna *cream*. Hal ini disebabkan warna *cream* lebih cerah dibanding warna hijau yang digunakan sebagai bunga pada bagian belakangnya.

Prinsip keseimbangan yang dihadirkan pada karya ini secara keseluruhan sudah baik, diantara kdoraemon dan bunga keseimbangan yang ditemukan lebih bagus pada karya doraemon dibandingkan keseimbangan pada bunga, sebab pada karya doraemon tidak tampak perbedaan bagian kanan dan kiri dan doraemon juga dapat berdiri dengan baik. Sedangkan pada bunga keseimbangan ditemukan kurang begitu baik pada bagian bunga yang berwarna hijau karena terlihat tidak mempunyai ukuran yang sama besarnya.

Irama yang dimiliki karya ini bersifat *Repetitif* dan *Progresif*. *Refetitif* merupakan sebuah bentuk yang diulang-ulang seperti pada bentuk kakai dan telapak tangan pada doraemon yang mempunyai bentuk dan ukuran yang sama. Sedangkan irama *progresif*, irama *progresif* adalah perubahan ukuran bentuk. Irama ini dapat ditunjukan pada bentuk gulungan padat yang terdapat pada karya ini seperti pada badan, kepala, kaki, tangan, dan tangkai bunga yang memiliki bentuk yang sama namun memiliki ukuran yang berbeda.

Pada karya ini prinsip kesatuan sudah ditunjukkan dengan penggunaan unsur-unsur seni rupa yang cukup baik dan memasukan seluruh unsur-unsur Seni Rupa yang ada, Karena karya yang berkualitas mengandung unsur-unsur Seni Rupa. Prinsip kesatuan pada karya yang bertema doraemon dan bunga sudah sangat baik karena unsur-unsur yang digunakan dalam pembuatan karya ini sudah diterapkan dan diolah dengan baik sehingga pesan atau makna yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan.

Adapun ukuran kertas yang digunakan oleh siswa dalam membuat karya tersebut yaitu:

ukuran kertas:

Doraemon

kaki: 120cm x 1cm
 badan putih: 300cm x 1cm
 badan biru: 150cm x 1cm
 tangan: 30cm x 1,5cm
 telapak tangan 60cm x 1cm
 kepala putih: 450cm x 1cm
 kepala biru 180cm x 1cm
 hidung: 30cm x 0,3cm
 liontin: 30cm x 0,3cm

Bunga

pot: 450cm x 0,5cm
 tangkai: 60cm x 6cm
 bunga merah muda 60cm x 1cm
 bunga hijau: 20cm x 1cm
 bunga cream: 30cm x 2,5cm

h) Kelompok 8



Gambar 4.26 (Karya kelompok 8)

Karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah dibuat dan terselesaikan oleh kelompok 8 yang bertema bunga dan kupu-kupu secara keseluruhan sudah baik dan terdapat daya kreatif yang dimiliki siswa. Karya yang dihasilkan oleh kelompok 8 ini terkesan menarik karena penggunaan kertas bergambar yang sesuai dengan tema yang diangkatnya.

Dengan penggunaan kertas bergambar yang terdapat gambar kodok dan bunga lebih menekan bahwa karya tersebut menggambarkan keasrian alam atau lingkungan hidup karena terdapat hewan yang berada atau hidup disekitar tumbuhan.

Penulis yang juga sebagai peneliti merasakan daya kreativitas yang ditunjukkan siswa saat pemasangan bunga pada tatakan luar biasa, hal ini dirasakan suatu hal yang sederhana tetapi luar biasa karena seketika siswa menemukan sesuatu masalah saat pembuatan karya mereka langsung mencari ide bagaimana permasalahan tersebut bisa terselesaikan. Dengan adanya ide tersebut yang dikeluarkan oleh siswa dapat membantu pekerjaannya dan tidak mengurangi rasa keindahan karya karena lidi yang berada pada bagian dalam tangkai tidak tampak dari luar.

Jika dibandingkan dengan karya para siswa pada pertemuan sebelumnya yang bertemakan kelinci dan permen, karya ini dapat dikatakan lebih baik dari segi penggullungan, kerapihan, dan pengeleman. Lain halnya dengan karya yang sebelumnya karya yang dihasilkan kurang maksimal yang dapat ditunjukkan dari bentuk gulungan yang kurang baik sehingga permukaan yang dihasilkan tidak rata seperti pada bagian kepala kelinci.

Untuk segi kerapihan pada karya pertamapun kurang begitu rapi tampak dari warna karya yang kotor akibat melelehnya lem kebagian karya yang seharusnya tidak terkena lem, walaupun pada karya ini masih terdapat kotoran bekas lem yang terdapat pada tangkai bunga. Untuk segi pengeleman pada karya ini sudah ada peningkatan yang ke arah positif tampak dari bagian karya yang tidak mudah terlepas, sedangkan pada karya sebelumnya karya pada bagian permen mudah sekali terlepas yang hal ini disebabkan pengeleman yang kurang begitu kuat.

Untuk ukuran bentuk bunga hendaknya dalam karya ini harus lebih diperhatikan seperti tampak pada gambar bunga yang berwarna hijau bahwa bagian-bagian bunga tidak sama besar hal ini juga terjadi pada bunga yang berwarna *orange* dan ungu, Karena dengan perbedaan ukuran yang terjadi terdapat kesan kurang rapih walaupun dalam keadaan yang sesungguhnya bagian bunga memiliki ukuran yang berbeda. Selain itu, ukuran antena pada kupu-kupu hendaknya lebih diperkecil jangan terlalu besar dan ukuran badan yang seharusnya lebih diperbesar.

Pada karya ini yang bertemakan bunga dan kupu-kupu, dapat kita bahas dari unsur-unsur Seni Rupa dan prinsip-prinsip Seni Rupa.

Garis pada karya ini bersifat maya atau tidak nyata keberadaannya. Garis pada karya ini seperti pada bagian bentuk bunga, maka yang dinamakan garis yaitu bagian tepi bunga atau keliling dari bagian bunga tersebut.

Raut merupakan tampang, potongan, bentuk suatu objek (Syafii, 2002:2.38). Raut yang dominan yang terdapat dalam karya ini yaitu raut *geometris* yang mana raut geometris itu seperti bentuk lingkaran, segitiga, dan tetes air seperti pada bentuk inti bunga dan tatakan pada bunga yang berwarna orange. Sedangkan raut *organis* merupakan raut yang terbentuk dari lengkungan-lengkungan bebas (syafii, 2002:2.39). Raut organis ditunjukkan pada karya yang berbentuk melengkung yang digunakan sebagai antena kupu-kupu.

Warna yang digunakan di dalam karya ini sudah cukup menarik dan warna pada karya ini juga memiliki kesan variatif karena setiap bagian karya memiliki warna yang berbeda satu sama lain. Karya ini menghadirkan warna yang variatif terlebih lagi dengan penggunaan warna kertas bergambar yang berwarna hijau bercampur cream yang tampak lembut sehingga menghadirkan kesan alami. Namun, dari beberapa variasi warna yang dihadirkan, alangkah lebih baik jika penggunaan daun yang berwarna hijau muda sehingga makna yang menunjukkan bahwa itu adalah daun dapat tersampaikan dengan jelas.

Tekstur merupakan kualitas permukaan suatu bentuk. Tekstur pada karya ini secara keseluruhan terdapat tekstur kasar pada bagian gulungan padat yang digunakan untuk tatakan bunga dan inti bunga, bagian ini memiliki tekstur kasar karena proses pemotongan yang dilakukan kurang baik dan menghasilkan ukuran yang berbeda selain itu penggulangan yang dilakukan kurang tepat sehingga

bentuk permukaan menjadi kasar. Sedangkan untuk tekstur yang berkerut terdapat pada bagian gulungan renggang yang digunakan sebagai bunga, daun, sayap kupu-kupu, dan tatakan bunga. Dan untuk tekstur halus terdapat pada bagian permukaan atau alas yang dibagian atasnya tidak terdapat karya yang menempel, namun secara keseluruhan alas dikatakan sebagai permukaan yang mempunyai tekstur kasar.

Ruang merupakan hal yang melingkupi sesuatu atau rongga yang berbatas oleh bidang. Dengan adanya pengertian tersebut maka ruang pada karya ini yaitu bidang datar yang digunakan sebagai alas. Ruang yang digunakan pada karya ini cukup menarik karena dibentuk seperti bunga teratai hal ini mempunyai nilai lebih dibandingkan ruang pada karya lainnya yang menggunakan alas. Pada penempatan ruang pada karya ini sudah cukup baik namun masih tampak terlihatnya ruang yang kosong, akan lebih baik jika ruang yang kosong diberikan karya yang berupa bentuk rerumputan atau bentuk daun yang terjatuh.

Gelap terang biasanya bergantung dengan pencahayaan yang dilakukan atau dengan arsiran pada karya 2D. Namun, pada karya ini gelap terang dipengaruhi oleh penggunaan warna. Pada karya ini gelap terang ditampilkan sudah cukup baik terbukti dengan warna pada alas yang dihadirkan lebih lembut sehingga tidak terlalu kontras dengan karya bunga. Selain itu, warna yang digunakan oleh bunga lebih terang hal ini lah yang menunjukkan bahwa objek inti dari sebuah karya ini adalah bunga sedangkan alas adalah pendukungnya.

Prinsip keseimbangan yang dihadirkan pada karya ini secara keseluruhan sudah baik karena tampak dalam karya ini tangkai bunga dapat berdiri tegak

dengan lurus tidak miring kesamping kiri, kanan, depan, dan belakang hal ini sebabkan karena menerapkan prinsip keseimbangan dengan baik.

Irama yang dimiliki karya ini bersifat *Repetitif* dan *Progresif*. *Repetitif* merupakan sebuah bentuk yang diulang-ulang seperti bentuk bunga yang menggunakan bentuk tetes air. bentuk tetes air juga merupakan bentuk yang paling dominan digunakan dalam karya ini, tidak hanya digunakan sebagai bunga melainkan digunakan juga sebagai tatakan. Lain halnya dengan irama *progresif*, irama *progresif* adalah perubahan ukuran bentuk. Irama ini dapat ditunjukkan pada bentuk gulungan padat yang terdapat pada tatakan bunga dan inti bunga, kedua bagian ini mempunyai kesamaan bentuk yaitu bentuk gulungan padat, namun memiliki ukuran yang berbeda.

Pada karya ini prinsip kesatuan sudah ditunjukkan dengan penggunaan unsur-unsur seni rupa yang cukup baik. Karena masing-masing bentuk karya saling mendukung untuk memenuhi unsur-unsur seni rupa. Prinsip kesatuan pada karya ini sudah cukup baik dengan menghadirkan karya berbentuk bunga dan kupu-kupu yang didukung dengan gambar kodok, namun alangkah lebih baik jika penempatan kupu-kupu yang direkatkan pada bagian bunga sehingga tampak bahwa ada hubungan antara kupu-kupu dan bunga dan makna yang terkandung didalamnya dapat mudah untuk dipahami.

Adapun ukuran kertas yang digunakan oleh siswa dalam membuat karya tersebut yaitu:

ukuran kertas:

Alas: 18cm x 15cm

tangkai bunga: 30cm x 9cm

inti bunga: 30cm x 1cm

bunga: 30cm x 1cm
 daun: 30cm x 1cm
 tatakan gulungan padat bunga orange: 60cm x 1cm
 tatakan gulungan renggang bunga hijau: 30cm x 1cm
 tatakan bunga warna ungu: 30cm x 2cm
 sayap kupu-kupu: 30cm x 1cm
 antena: 30cm x 1cm
 badan kupu-kupu: 30cm x 1cm

B. Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian yang sudah di jelaskan di atas dan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta hasil karya yang telah dibuat oleh siswa, peneliti telah mendapatkan bagaimana daya kreativitas yang dimiliki oleh siswa dan mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan siswa dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling*. Selanjutnya peneliti akan membahas proses pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* dan membahas hasil karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah diciptakan oleh siswa di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

1. Proses Pembuatan Karya

Siswa kelas VB SD Negeri 20 kota Bengkulu dalam pembelajaran SBdP belum pernah melakukan pembelajaran yang membahas materi *paper quilling*. selain itu, pembelajaran yang sering dilakukan khususnya di dalam pembelajaran SBdP yaitu menggambar bebas sehingga seketika siswa diberikan materi pembelajaran yang sebelumnya mereka belum pernah pelajari, maka mereka merasa senang dan termotivasi.

Saat pembelajaran berlangsung hasrat keingintahuan siswa sangat besar, hal ini dibuktikan dengan siswa yang selalu menanyakan kepada guru apa yang mereka ingin ketahui baik saat akan memulai pelajaran maupun saat pelajaran

berlangsung yaitu saat praktik membuat karya. Siswa juga selalu menerima dengan baik dan terbuka apa yang disampaikan oleh guru dan teman-temannya hal ini tampak saat pembuatan karya berlangsung siswa selalu menerima penjelasan yang diberikan oleh guru dan selalu menghargai pendapat teman kelompoknya.

Siswa saat pembuatan karya tampak sekali untuk menemukan dan meneliti sesuatu yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh siswa tersebut seperti terdapat kendala saat pengeleman karya bunga pada tatakan yang dilakukan oleh kelompok 8, siswa mencari solusi untuk memudahkan dalam pengeleman karena lem yang sulit untuk merekat dan menemukan cara atau solusi tersebut dengan memberikan lidi tidak hanya itu saja hal ini juga dilakukan oleh kelompok 3 yang memilih pengeleman dengan menggunakan *double tip*, walaupun dengan penggunaan *double tip* hasilnya kurang maksimal.

Saat pembelajaran siswa secara keseluruhan terlibat aktif terlebih saat proses pembuatan karya dipastikan tidak ada siswa yang tidak terlibat di dalam proses pembuatan karya. Selain itu, siswa juga sangat aktif seketika guru memberikan pertanyaan dan siswa juga sangat antusias dalam menjawabnya dan memberikan jawaban yang luas yang dirasakan oleh siswa jawaban tersebut sudah cukup jelas.

Dari pembahasan yang telah diuraikan dapat dikatakan bahwa siswa SD Negeri 20 kota Bengkulu dikatakan orang-orang yang kreatif karena sesuai dengan pernyataan Sund dalam Slameto (2010: 147) bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan rasa ingin tahu siswa yang

cukup besar, ketertarikan dalam meneliti, dan mencari solusi yang tepat saat menemui kendala yang sedang dihadapi.

Siswa saat pembelajaran sudah melaksanakan dengan baik seperti mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa saat pembuatan karya menerapkan teknik pembuatan karya dengan cukup baik seperti penggulungan kertas dan membentuknya. Siswa juga saat berkarya memiliki daya abstraksi yang cukup baik hal ini ditunjukkannya dengan membuat karya tanpa melihat objek yang mereka pilih dalam pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling*. Adapun langkah proses pembuatan yang dilakukan oleh siswa dalam membuat karya yaitu, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan komunikasi dengan teman sekelompok dengan cara berdiskusi. Diskusi yang dilakukan adalah membahas objek apa yang akan dipilih dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling*. Setelah diskusi telah selesai dilakukan dan para siswa didalam kelompok telah mendapatkan kesepakatan mengenai tema yang akan mereka gunakan dalam membuat karya langkah selanjutnya adalah pemilihan warna yang akan digunakan untuk pembuatan karya. Selanjutnya setelah pemilihan warna telah disepakati para pengakarya menentukan secara bersama-sama ukuran yang akan digunakan dalam membuat karya, karena guru disini hanya memberikan kertas warna yang masih berukuran A4 dan memberikan bimbingan saat proses pembuatan karya.

ketika siswa sudah siap melakukan pemotongan kertas, langkah selanjutnya adalah mengukur terlebih dahulu kertas yang akan dipotong dengan bantuan mistar, dan dilanjutkan dengan langsung memotong kertas tersebut dengan alat

Cutter ataupun juga dengan menggunakan gunting. Ketika siswa masih melakukan pemotongan dan sudah mendapatkan beberapa kertas yang sudah dipotong sebagian siswa memulai untuk melakukan penggulungan kertas dan membentuknya sesuai bentuk yang diinginkan dan diharapkan untuk pembuatan karya, namun ada juga beberapa kelompok yang melakukan pemotongan kertas terlebih dahulu sampai selesai, dan jika pemotongan sudah selesai siswa secara bersama-sama melakukan penggulungan kertas sesuai bentuk yang diinginkan.

Setelah siswa selesai melakukan penggulungan setiap bagian dari karya langkah selanjutnya adalah pengeleman antara beberapa bagian yang sudah dibuat menjadi sebuah karya yang seutuhnya, jika karya yang dibuat dengan menggunakan alas para siswa menambahkan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling*. Bahan karya tersebut yaitu kardus yang akan digunakan sebagai alas penggabungan beberapa bagian karya yang mana alas tersebut sebelumnya sudah dilapisi dengan kertas warna. Setelah pengeleman beberapa bagian karya terselesaikan maka selesailah juga karya yang dibuat oleh kelompok masing-masing.

Dari langkah-langkah proses pembuatan karya yang telah dilakukan oleh siswa, pada awalnya siswa mengalami kesulitan hal ini dikarenakan siswa baru mempelajari pembuatan karya *Paper Quilling*. Namun setelah melalui bimbingan yang diberikan oleh guru siswa lambat laun dapat membuat karya secara mandiri dan dapat memenuhi keinginannya dalam membuat karya. Dari hasil pengamatan tersebut hal ini menunjukkan kesesuaian dengan apa yang dinyatakan (Syafii, 2002:1.31) bahwa pada dasarnya anak usia kelas tinggi membutuhkan bantuan

guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya, dan sesudahnya anak dapat menghadapi tugas dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.

Dari proses pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* yang telah dibahas, yang harus lebih diperhatikan atau sebagai bahan evaluasi pembuatan karya ini yaitu saat pengeleman yang masih jadi kendala para siswa. Untuk itu tindak lanjut harus dilakukan oleh guru agar siswa pandai berkarya dalam membuat kerajinan karya kreatif 3D *Paper Quilling* maupun kerajinan yang lainnya di dalam pembelajaran SBdP.

2. Hasil Karya Kreatif 3D *paper quilling*

Hasil karya merupakan suatu hasil usaha, ciptaan atas pemikiran siswa yang dapat diukur melalui dilihat dari keindahannya. Hasil karya yang dihasilkan oleh siswa secara keseluruhan sudah memiliki nilai keindahan dan daya tarik tersendiri bagi masing-masing karya. Hasil karya yang telah dihasilkan dapat dikatakan indah atau tidaknya dapat dilihat dari unsur-unsur seni rupa yang membentuknya karena dengan penerapan unsur-unsur seni rupa yang tepat dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai keindahan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Syafii (2002:2.37) bahwa kelompok pragmatis, formal, atau struktural akan menyatakan enak tidaknya suatu karya seni rupa dinikmati oleh adanya unsur-unsur yang membentuknya. Sehingga dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing karya yang telah dihasilkan memiliki nilai keindahan masing-masing karena sudah dibahas sebelumnya mengenai unsur-unsur seni rupa yang terkandung pada masing-masing karya.

Siswa dalam pembuatan karya ini sudah dapat dikatakan kreatif karena sesuai dengan pendapat Moreno dalam Slameto (2010:145) bahwa dalam berkeaktivitas itu tidak harus menemukan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya.

Pendapat Moreno ini dibuktikan oleh para siswa kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu, karena mereka sama sekali belum pernah membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* dan akhirnya mereka dapat membuat produk karya *Paper Quilling* yang merupakan pengalaman baru bagi dirinya. Selain siswa baru pertama dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* dan dapat membuat karya tersebut, siswa juga keseluruhan memiliki hasrat ingin tahu, terbuka terhadap pengalaman baru, dan memberikan jawaban seluas-luasnya sesuai pengetahuannya serta mempunyai keinginan untuk menemukan dan meneliti.

Selain itu, siswa juga tidak mengalami atau merasakan kesulitan dalam membuat kesimpulan diakhir pembelajaran, seperti siswa ditanya apa saja yang sudah kita pelajari hari ini anak-anak? siswa seluruhnya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal inilah juga yang mendukung bahwa siswa sudah memiliki kreativitas yang cukup baik.

Seperti contoh, ketika siswa diwawancarai mengenai apakah kalian saat membuat sebuah karya ingin menunjukkan daya kreatif kalian masing-masing dan menghargai pendapat teman di dalam kelompok. Siswa pun menjawab iya, mereka dalam membuat karya mengharapkan dapat mengeluarkan ide kreatif yang mereka miliki dan dapat menghargai pendapat teman. Pernyataan siswa tersebut

dapat disesuaikan saat pembelajaran berlangsung dan saat pembuatan karya bahwa siswa mengeluarkan ide-ide yang mereka miliki dalam membuat karya dan menghargai teman sekelompok saat pembuatan karya dan kemudian ditunjukkan dengan hasil karya yang telah mereka hasilkan, bahwa karya yang mereka hasilkan sangat menarik dan mempunyai nilai kreativitas tersendiri masing masing karya, dan hal ini lah yang menunjukkan bahwa adanya sikap saling menghargai dan menerima pendapat baik saran yang disampaikan maupun karya yang dihasilkan teman dalam satu kelompok.

Hasil karya yang dihasilkan dari ide pemikiran siswa ternyata menghasilkan karya yang jauh lebih baik dibandingkan hasil karya pada pertemuan kedua. Dimana pembuatan karya pada pertemuan kedua, siswa diberikan contoh objek beserta ukurannya yang digunakan dalam pembuatan karya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih bisa mendapatkan hasil karya yang lebih baik ketika siswa diberikan kebebasan dalam berkarya sehingga tidak ada batasan untuk siswa dalam mengeluarkan ide-ide kreatifnya dan dapat mengeluarkan daya abstraksinya secara maksimal.

Dengan melakukan pembelajaran yang bertujuan membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling*, Siswa dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki terlebih ketika mereka dapat menghasilkan karya-karya yang menarik dan kreatif. walaupun pada dasarnya tidak setiap siswa memiliki daya kreativitas yang cukup baik namun setelah melakukan latihan dan mengikuti pembelajaran dengan baik lambat laun siswa dapat membuat karya *Paper Quilling* dengan cukup kreatif. Hasil pengamatan yang telah didapatkan ini sesuai dengan pernyataan (Syafii,

2002:1.17) bahwa pendidikan seni dikatakan sebagai media kreativitas, karena meskipun kreativitas dinyatakan sebagai faktor bawaan, tidak berarti mengabaikan adanya pengaruh lingkungan, salah satunya adalah lingkungan pendidikan.

Dengan adanya hasil karya yang kreatif sudah menunjukkan bahwa siswa-siswa sudah menunjukkan dan mengembangkan kreativitas yang mereka miliki saat membuat karya. Dengan adanya perkembangan kreativitas yang dialami siswa dalam pembelajaran hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan (Muharam, 1992:28) bahwa tujuan utama dalam pembelajaran SBdP atau seni di Sekolah Dasar adalah kreativitas, maksudnya dengan proses belajar mengajar siswa bisa melatih diri untuk mengembangkan kreativitas yang mereka miliki dengan bimbingan guru.

Dari 8 buah hasil karya yang telah dihasilkan oleh siswa pada dasarnya sudah cukup baik, namun masing-masing karya masih memiliki kekurangan satu sama lain. Jika dilihat dari proses pembuatan hasil karya yang telah dihasilkan yang menyebabkan terdapatnya perbedaan kualitas masing-masing karya adalah adanya kelompok yang menggunakan dan tidak menggunakan atau membuat sketsa/desain terlebih dahulu. Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda, sehingga pada dasarnya agar kita mendapatkan hasil karya yang memiliki kualitas yang baik dan memiliki nilai keindahan hendaknya membuat desain terlebih dahulu supaya apa yang akan kita buat sudah memiliki rancangan terlebih dahulu, rancangan yang dimaksud adalah menentukan bentuk, warna, dan ukuran.

Dari beberapa hasil karya yang telah dihasilkan siswa, sebagian pembuatan karya diawali terlebih dahulu dengan pembuatan desain dan sebagian lagi tidak menggunakan desain. Seperti pada karya raja yang berada di taman merupakan karya yang pembuatannya diawali dengan pembuatan desain terlebih dahulu sedang pada karya taman merupakan salah satu karya yang mana pembuatannya tidak diawali dengan pembuatan desain terlebih dahulu, dengan adanya perbedaan proses awal pembuatan karya yang dilakukan maka hasil karya yang dihasilkan pun memiliki nilai keindahan atau kualitas yang berbeda pula. Karya raja yang berada di taman dianggap lebih memiliki nilai lebih atau kualitas dibandingkan dengan hasil karya taman, hal ini sangat tampak jelas dari bentuk, warna dan ukuran yang terdapat pada karya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembuatan desain terlebih dahulu pada proses awal pembuatan karya dirasa sangat penting, karena akan berpengaruh juga pada hasil karya yang akan dihasilkan nantinya.

Selain itu, dengan penggunaan desain maka hasil karya yang akan dihasilkan pun juga sesuai dengan apa yang kita inginkan/harapkan, sehingga makna yang terkandung di dalam sebuah karya dapat tersampaikan. Dari pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa makna pada karya raja yang sedang berada di taman lebih mudah dipahami dibandingkan dengan karya taman yang telah dibuat oleh kelompok 5

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu, diperoleh beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut bahwa:

1. Dengan melakukan pembelajaran yang bertujuan membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling*, langkah-langkah dalam proses pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* diawali dengan diskusi menentukan tema yang akan dipilih dalam pembuatan karya. Selanjutnya melakukan pemilihan warna, pengukuran dan pemotongan kertas, penggulungan kertas, dan menggabungkan bagian-bagian karya menjadi sebuah karya yang seutuhnya melalui proses pengeleman. Proses pembuatan karya yang dilakukan oleh siswa dirasa sudah cukup baik, namun pada umumnya kendala yang ditemukan saat pembuatan karya adalah pengeleman antara bagian-bagian karya, hal ini disebabkan karena lem yang digunakan susah merekat dan lama mengering.
2. Dengan melakukan pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling*, siswa dapat menyalurkan atau menerapkan ide-ide kreatif yang mereka miliki dan siswa juga mampu menerapkan daya abstraksi yang mereka miliki dalam pembuatan sebuah karya. Sehingga siswa sudah dapat menghasilkan karya yang menarik dan *variatif*. Dengan adanya hasil karya yang telah dibuat oleh

siswa, sudah menunjukkan bahwa siswa kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu sudah memiliki daya kreativitas yang baik. Selain itu, dengan adanya pembuatan karya ini siswa memiliki pengalaman baru dalam berkarya sehingga dapat memperluas pengetahuannya mengenai kerajinan-kerajinan yang dapat mereka hasilkan serta dapat menghargai pendapat atau ide yang dimiliki oleh teman-teman di dalam kelompok. Siswa juga merasa termotivasi saat melaksanakan pembelajaran dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* karena siswa merasa pembelajaran tersebut menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, tentang pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* pada pembelajaran SBdP di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bnegkulu, maka disarankan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru yang mengajarkan Seni Budaya dan Prakarya, diharapkan agar dapat menambah perbendaharaan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran seni rupa terutama tentang buku kerajinan yang berkaitan dengan 3 dimensi, agar di dalam pembelajaran guru dapat memberikan materi yang *variatif*. Selain itu dengan adanya perbendaharaan buku, guru juga dapat mengajak siswa dalam proses pembelajaran untuk dapat melakukan pembelajaran yang diiringi dengan pembekalan teori dan praktik pembuatan karya.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti pembelajaran SBdP yang dilakukan dengan lebih baik lagi, sehingga pemahaman mengenai pembuatan karya

kreatif 3D *Paper Quilling* dapat dipahami sepenuhnya dan tujuan dari sebuah pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Selain itu siswa juga diharapkan dengan bekal pengalaman yang telah didapat dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* di sekolah dapat mengembangkannya lagi dengan membuat karya-karya yang lebih kreatif.

3. Bagi orang tua, hendaklah membantu anaknya dalam mengasah atau mengeluarkan daya kreativitas yang mereka miliki dan dapat memancing daya abstraksi yang dimiliki anak saat pembuatan karya. Selain itu orang tua hendaknya mendukung kegiatan anak-anak yang membuat anak menjadi seseorang siswa yang kreatif.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat lebih mengungkapkan proses pembuatan dan hasil karya yang telah dihasilkan oleh para siswa dan menguraikan perkembangan kreativitas yang dialami siswa dalam membuat sebuah karya dan menumbuhkan ide siswa untuk menghasilkan karya-karya yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- E, Muharam dkk. 1992. *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan*. 2013. *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kuriulum 2013*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tentang pengembangan kurikulum*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reublik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reublik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reublik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reublik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Poerwati, Loeloek Endah, dkk. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Karya.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Stephani. 2013. *Paper Quilling 3D*. Jakarta : Demedia.
- Syafii dkk. 2002. *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu : Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- Dana, Mahmud. 2014. *Pengertian Hasil* (online). (<http://mahmuddana.blogspot.com/2014/2/pengertian-hasil.html>). diunduh oleh Tri Kustanto pada tanggal 15 Februari 2014
- Jana, Iskandar. 2014. *Pengertian Karya* (online). (<http://iskandarjana.blogspot.com/2014/2/pengertian-karya.html>). diunduh oleh Tri Kustanto pada tanggal 15 Februari 2014
- Pranata, Danang. 2014. fungsi pembuatan desain (online). (<https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100723030258AArhCQh>). diunduh oleh Tri Kustanto pada tanggal 2 Mei 2014
- Coirul, Amin. 2014. pengertian Desain (online). [http://carapedia.com/pengertian definisi desain info2196.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_desain_info2196.html). diunduh oleh Tri Kustanto pada tanggal 2 Mei 2014

**L
a
m
p
i
r
a
n**

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian dari Program Studi PGSD



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371 A
Jalan Cimanuk KM 6,5 Kota Bengkulu Telepon (0736) 21031

No : 162./UN30.7.7.1/PL/2014 21 April 2014
Lamp. : 1 berkas
Hal : Izin Penelitian

Yth. Wakil Dekan Bid. Akademik FKIP
Universitas Bengkulu

Sehubungan dengan mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Tri Kustanto

NPM : A1G010070

Judul Proposal : Studi Deskriptif Pembuatan Karya 3D (*Paper Quilling*) pada Mata Pelajaran
Seni Budaya dan Prakarya Kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

Tempat Penelitian : SD Negeri 20 Kota Bengkulu

Waktu Penelitian : 29 April - 15 Mei 2014

akan melakukan penelitian di SD Negeri 20 Kota Bengkulu untuk keperluan penyelesaian skripsi mahasiswa tersebut. Kami mohon kepada Bapak dapat memberikan surat pengantar izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Ketua,

Dra. V. Karjiyati, M. Pd.
NIP 195802041985032001

Tembusan:
Yth. Kasubbag Akademik FKIP Unib

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A

Telepon (0736) 21170. Psw. 203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186

Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id

Nomor : 1959 /UN30.7/PL/2014
Lamp : 1 (satu) Expl Proposal
Perihal : Izin Penelitian

23 April 2014

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu
Di Bengkulu

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama : Tri kustanto
NPM : A1G010070
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat penelitian : SD Negeri 20 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 28 April s.d 15 Mei 2014

dengan judul : "Studi Deskriptif Pembuatan Karya 3D (*Paper Quilling*) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu." Proposal terlampir.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd
NIP.19591015.198503.1.016

Tembusan :
Yth. Dekan FKIP sebagai laporan

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian dari Sekolah SD Negeri 20 Kota Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU
 Jl. P. Natadirja Km 7,5 Kelurahan Jalan Gedang Telp. 0736.24918

SURAT KETERANGAN

No : 421.2 / 155 /SDN. 20/2014

Bengkulu, 24 April 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukman S.H

NIP : 19540625 197501 1 003

Jabatan : Kepala SD Negeri 20 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tri Kustanto

NPM : A1G010070

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Studi Deskriptif Pembuatan Karya 3D (*Paper Quilling*) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

Nama di atas telah diizinkan untuk melaksanakan penelitian skripsi di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan seperlunya.



Kepala Sekolah
 SDN 20 Kota Bengkulu
 Sukman, SH
 NIP 19540625 197501 1 003

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian dari Dinas pendidikan dan Kebudayaan



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Mahoni Nomor 57 B E N G K U L U 38227
Telp. 21429/21725 Fax. (0736) 345444

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 103 /IV.Dikbud

Dasar : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor: 1909/UN30.7/PL/2014 tanggal 23 April 2014 tentang Izin Penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan ilmiah dan pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Tri Kustanto
NPM : A1G010070
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul penelitian : "Studi Deskriptif Pembuatan Karya 3D (Paper Quiling) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. a. Tempat penelitian : SD Negeri 20 Kota Bengkulu
b. waktu penelitian : 28 April s.d 15 Mei 2014
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk di publikasikan.
3. Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, * April 2014

An. Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan
Kota Bengkulu
Kabid Dikdas,



Gunawan PB, SE
NIP. 19651123 1986031007

Tembusan :

1. Walikota Bengkulu (Sebagai laporan)
2. Dekan FKIP UNIB.
3. Kepala SDN 20 Kota Bengkulu

Lampiran 5

**Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
di SD Negeri 20 Kota Bengkulu**



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU**
Jl. P. Natadirja Km 7,5 Kelurahan Jalan Gedang Telp. 0736.24918

SURAT KETERANGAN

No : 421.2/ 162/ SDN.20/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukman SH

NIP : 19540625 197501 1 003

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 20 Kota Bengkulu

Berdasarkan surat dari Universitas Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor: 1887/UN30.7/PL/2004 Tanggal 22 April 2014 dengan ini menerangkan :

Nama : Tri Kustanto

NPM : A1G010070

Jurusan : PGSD

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 20 Kota Bengkulu dari tanggal 28 April sampai dengan 15 Mei 2014.

Dengan Judul Skripsi : **"Studi Deskriptif Pembuatan Karya Kreatif 3D (*Paper Quilling*) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 15 Mei 2014

Kepala SDN 20 Kota Bengkulu



Nip: 19540625 197501 1 003

Lampiran 6

Pedoman Observasi Siswa

Hari/ Tanggal :

Pukul :

No	Aspek Yang dinilai (diamati)	Deskripsi Pengamatan
Kegiatan Awal		
1	Hasrat keingintahuan yang cukup besar	
2	Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru	
Kegiatan Inti		
3	Keinginan untuk menemukan dan meneliti	
4	Menanggapi pertanyaan dan cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan	
5	Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas	
6	Memiliki semangat bertanya dan meneliti serta bekerjasama dengan baik didalam kelompok	
7	Menghargai pendapat dan ide yang diberikan oleh teman saat berdiskusi	
8	Memiliki daya abstraksi yang cukup baik	
19	Menerapkan teknik-teknik yang diajarkan oleh guru dalam membuat karya 3D <i>Paper Quilling</i>	
10	Rajin dan terampil serta kreatif dalam membuat karya 3D <i>Paper Quilling</i>	
11	Kreativitas yang ditunjukkan dalam membuat karya 3D <i>Paper Quilling</i>	
Kegiatan Akhir		
12	Kemampuan membuat analisis (menyimpulkan pembelajaran)	

Lampiran 7

Pedoman Wawancara Siswa

Hari/ Tanggal :

pukul :

No	Pertanyaan	Komentar
1.	Dalam pembelajaran SBdP, apakah yang dimaksud dengan Seni Rupa?	
2.	Apa yang dimaksud dengan 3D (3 dimensi)?	
3.	Apakah kalian pernah mempelajari pembuatan karya dalam seni rupa yang berbentuk 3D?	
4.	Apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud dengan <i>Paper Quilling</i> ?	
5.	Pernahkah kalian membuat karya yang sejenis karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i> ?	
6.	Jika kalian pernah membuat karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i> , bagaimana langkah dalam pembuatan karya tersebut dan apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatannya?	
7.	Apa yang dimaksud dengan kreatif atau kreativitas?	
8.	Apakah saat pembuatan karya Seni Rupa, kalian selalu ingin berkreativitas?	
9.	Apa yang dimaksud dengan abstrak?	
10.	Apakah kalian merasakan kesulitan untuk mengeluarkan daya abstraksi kalian?	
11.	Apakah kalian merasakan penasaran apa yang akan kalian pelajari, saat pembelajaran akan dimulai?	

12.	Apakah kalian selalu menerima terhadap semua materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru?	
13.	Apakah kalian selalu menanyakan apa saja yang ingin kalian ketahui?	
14.	Jika guru memberikan pertanyaan, apakah kalian semangat dan antusias dalam menjawabnya?	
15.	Apakah kalian sudah merasakan selalu terlibat aktif didalam pembelajaran?	
16.	Didalam pembelajaran diskusi, apakah kalian sudah memberikan kontribusi pemikiran ide kalian masing-masing?	
17.	Apakah kalian selalu menghargai pendapat teman-teman kalian didalam kelompok saat diskusi?	
18.	Apakah kalian merasakan kesulitan dalam membuat kesimpulan terhadap apa yang telah kalian pelajari?	

Catatan:

Pertanyaan akan berkembang sesuai data atau informasi yang didapat di lapangan saat melakukan wawancara.

Lampiran 8

Hasil Observasi Siswa

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 April, 7 Mei, dan 14 Mei 2014
 Pukul : 10.00-12.00

No	Aspek Yang dinilai (diamati)	Deskripsi Pengamatan
Kegiatan Awal		
1	Hasrat keingintahuan yang cukup besar	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar, hal ini terlihat saat pembelajaran yang akan dimulai mereka menanyakan apa yang akan dipelajari dan seketika guru menunjukkan sebuah karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i> , siswa lebih merasakan penasaran dengan karya tersebut dan bagaimana cara pembuatannya.
2	Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru	Siswa merasakan senang dan antusias saat akan memulai pembelajaran, hal disebabkan karena siswa sangat menerima apa yang akan diajarkan oleh guru yaitu membuat karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i>
Kegiatan Inti		
3	Keinginan untuk menemukan dan meneliti	Siswa sangat bersemangat saat memulai pembelajaran terlebih saat memulai membuat karya. Siswapun bersemangat dalam mempelajari pembuatan karya 3D <i>Paper Quilling</i> dan berusaha untuk menemukan pengalaman yang baru dalam membuat karya.
4	Menanggapi pertanyaan dan cenderung mencari	Siswa saat pembelajaran berlangsung seketika guru memberikan pertanyaan mereka memberikan jawaban secara maksimal sampai apa yang mereka katakan dapat dimengerti oleh guru maupun teman-temannya.

	jawaban yang luas dan memuaskan	
5	Memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas	Siswa sangat aktif dan bersemangat di dalam pembelajaran terlebih saat proses pembuatan karya, semua siswa di dalam kelompok masing-masing terlibat aktif dalam membuat karya dan tidak ada siswa yang tidak mengikuti proses pembuatan karya kreatif <i>3D Paper Quilling</i>
6	Memiliki semangat bertanya dan meneliti serta bekerjasama dengan baik didalam kelompok	Siswa sangat antusias dan langsung menanyakan kepada guru jika menemukan kesulitan saat pembuatan karya. Siswa juga menunjukkan kerjasama yang baik didalam kelompok terbukti dengan siswa membagi tugas saat pembuatan karya kreatif <i>3D Paper Quilling</i>
7	Menghargai pendapat dan ide yang diberikan oleh teman saat berdiskusi	Siswa sangat menghargai pendapat didalam kelompok, tampak dengan siswa melakukan diskusi mengenai tema yang akan dipilih dalam pembuatankarya. Selain itu siswa juga menghargai hasil karya teman sekelompok yang dapat diperjelas bahwa dalam sebuah karya terdapat bentuk gulungan yang berbeda-beda baik berupa bentuk maupun hasil gulungannya.
8	Memiliki daya abstraksi yang cukup baik	Saat pembuatan karya sangat tampak daya abstraksi yang dimiliki dan dikeluarkan oleh siswa sebagai siswa, hal ini tampak jelas saat siswa membuat karya tanpa melihat objek yang digunakan sebagai contoh untuk membuat karya seperti membuat raja dan doraemon siswa tidak melihat contoh namun siswa

		mampu membuat detail kedua tokoh objek tersebut.
9	Menerapkan teknik-teknik yang diajarkan oleh guru dalam membuat karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i>	Secara keseluruhan siswa dalam pembuatan karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i> menerapkan teknik yang sudah mereka pelajari sebelumnya seperti cara memotong kertas, menggulung, dan membentuk gulungan tersebut.
10	Rajin dan terampil serta kreatif dalam membuat karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i>	Siswa dalam pembuatan ini jika berbicara mengenai rajin, terampil, dan kreatif secara individu masih sebagian siswa yang memiliki atau mempunyai ketiga aspek tersebut, namun dengan pekerjaan secara kelompok kekurangan yang dimiliki siswa lainnya dapat tertutupi atau terbantu oleh siswa lainnya yang sudah rajin, terampil dan kreatif dalam berkarya.
11	Kreativitas yang ditunjukkan dalam membuat karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i>	Kreativitas yang ditunjukkan dalam pembuatan karya ini sudah tampak dilakukan oleh siswa para siswa saat pembuatan karya, seperti saat pembentukan karya yang memiliki variasi warna agar mendapatkan kesan menarik selain itu saat pengeleman bagian tangkai bunga pada tatakan yang dibantu dengan menggunakan lidi dan lain sebagainya.
Kegiatan Akhir		
12	Kemampuan membuat analisis (menyimpulkan pembelajaran)	Kemampuan membuat analisis atau menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari siswa tidak merasakan kesulitan sama sekali hal ini sangat terlihat pada pertemuan pertama bahwa siswa dapat menyebutkan semua bentuk-bentuk dasar dalam pembuatan karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i> .

Lampiran 9

Hasil Wawancara Siswa

Hari/ Tanggal :Senin, 28 April 2014

pukul :09.00-09.30

No	Pertanyaan	Komentar
1.	Dalam pembelajaran SBdP, apakah yang dimaksud dengan Seni Rupa?	Siswa tidak mengetahui apa pengertian dari seni rupa, sehingga siswa tidak ada yang mampu menjawabnya.
2.	Apa yang dimaksud dengan 3D (3 dimensi)?	Siswa menjawab 3 dimensi adalah gambar yang dapat dilihat dari arah samping, depan, belakang, atas dan bawah. Lalu pewawancara membenarkan pengertian yang disampaikan yaitu bukan gambar melainkan karya.
3.	Apakah kalian pernah mempelajari pembuatan karya dalam seni rupa yang berbentuk 3D?	Siswa menjawab serentak bahwa mereka belum pernah mempelajari pembuatan karya yang berbentuk 3 dimensi.
4.	Apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud dengan <i>Paper Quilling</i> ?	Siswa secara serentak menjawab tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan <i>Paper Quilling</i> . Siswa hanya bisa menjawab bahwa paper itu kertas.
5.	Pernahkah kalian membuat karya yang sejenis karya 3D <i>Paper Quilling</i> ?	Siswa juga menjawab belum pernah membuat karya yang sejenis seni menggulung kertas, bahkan tidak

		hanya disekolah saja siswa dilingkungan luarpun belum pernah membuat karya tersebut.
6.	Jika kalian pernah membuat karya 3D Paper Quilling, bagaimana langkah dalam pembuatan karya tersebut dan apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatannya?	Karena siswa belum mengetahui atau mencoba pembuatan karya <i>Paper Quilling</i> , maka siswa tidak diberikan pertanyaan langkah-langkah dan bahan serta alat yang digunakan untuk pembuatan karya <i>Paper Quilling</i> .
7.	Apa yang dimaksud dengan kreatif atau kreativitas?	Siswa menjawab bahwa kreatif adalah sebuah imajinasi.
8.	Apakah saat pembuatan karya Seni Rupa, kalian selalu ingin berkreaitivitas?	Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan jawaban selalu ingin berkreaitivitas.
9.	Apa yang dimaksud dengan abstrak?	Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban bahwa abstrak merupakan sebuah imajinasi.
10.	Apakah kalian merasakan kesulitan untuk mengeluarkan daya abstraksi kalian?	Siswa tidak merasakan kesulitan dalam berpikir abstraksi namun, ada salah satu siswa mengungkapkan dalam berpikir abstraksi tidak mengalami kesulitan namun untuk menerapkan nya pada sebuah karya masih mendapatkan kesulitan.

11.	Apakah kalian merasakan penasaran apa yang akan kalian pelajari, saat pembelajaran akan dimulai?	Siswa menjawab bahwa mereka merasakan penasaran mengenai apa yang akan dipelajari untuk pertemuan saat ini, hal ini diungkapkan siswa karena rasa ingin tahu yang mereka miliki
12.	Apakah kalian selalu menerima terhadap semua materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru?	Dari 8 siswa yang diwawancarai, 7 Orang siswa menjawab menerima apa yang akan diajarkan oleh guru, hal disebabkan oleh sifat terbuka yang mereka miliki untuk menerima pengetahuan yang baru. sedangkan 1 orang siswa mengatakan bergantung apa yang akan diberikan, ia lebih menerima jika materi yang akan diajarkan itu enak atau mudah.
13.	Apakah kalian selalu menanyakan apa saja yang ingin kalian ketahui?	Siswa mengungkapkan, mereka akan selalu bertanya jika menemui pembelajaran yang dirasakan cukup sulit atau susah bagi dirinya, hal ini dilakukan agar siswa lebih bisa memahami.
14.	Jika guru memberikan pertanyaan, apakah kalian semangat dan antusias dalam menjawabnya?	Siswa mengatakan selalu semangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
15.	Apakah kalian sudah merasakan selalu terlibat aktif didalam	Siswa mengatakan bahwa mereka sudah terlibat aktif saat pembelajaran

	pembelajaran?	hal ini ditunjukkan oleh mereka dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
16.	Didalam pembelajaran diskusi, apakah kalian sudah memberikan kontribusi pemikiran ide kalian masing-masing?	Siswa mengungkapkan bahwa mereka sudah merasakan telah memberikan kontribusi atau pemikiran dan ide yang mereka miliki.
17.	Apakah kalian selalu menghargai pendapat teman-teman kalian didalam kelompok saat diskusi?	Siswa secara keseluruhan mengungkapkan bahwa mereka sudah menghargai teman di dalam kelompok seperti dengan menghargai dan menerima pendapat dan ide-ide teman.
18.	Apakah kalian merasakan kesulitan dalam membuat kesimpulan terhadap apa yang telah kalian pelajari?	Siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan diakhir pembelajaran mengenai apa yang sudah mereka pelajari pada waktu itu.

Lampiran 10

SILABUS

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 3X35 Menit (3x pertemuan)
Kompetensi Inti	: 4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

Kompetensi Dasar	Indikator	Internalisasi Karakter/	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
4.14 Membuat karya kreatif dari bahan lunak dengan berbagai teknik dan alat teknologi sederhana	Pertemuan 1 • Sikap 1. Menunjukkan sikap terbuka dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran (menghayati) 2. Mendengarkan materi yang diberikan oleh guru (menghayati)	1. Mengubah perilaku/Menghayati 2. Mematuhi/Menerima	Membuat karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i>	1. Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai <i>Paper Quilling</i>	a. Penilaian Sikap (Rasa ingin tahu, Kreatif, dan Menghayati) b. Penilaian Keterampilan	1. Alat dan bahan ✓ gunting ✓ carter ✓ penggaris ✓ kertas warna,

	3. Menunjukkan sikap kreatif dalam mengerjakan tugas (menghayati/kreatif) • Pengetahuan Produk 1. Membangun bentuk-bentuk dasar dalam pembuatan <i>Paper Quilling</i> dengan teknik yang benar (C5-faktual) Proses 1. Menerapkan cara-cara dalam pembuatan bentuk-bentuk dasar <i>Paper Quilling</i> dengan teknik yang benar (C3-konseptual) • keterampilan 1. Mengonstruksikan kertas warna menjadi bentuk-bentuk dasar <i>Paper Quilling</i> (Menirukan)	3. Menunjukkan/ menghayati Menirukan/ menerima		(Questioning) 3. Siswa mengamati guru saat mencontohkan cara pembuatan bentuk-bentuk dasar <i>Paper Quilling</i> (Observing) 4. Siswa memahami dan menirukan guru dalam membuat bentuk dasar <i>Paper Quilling</i> (Associating) 5. Siswa berlatih dalam membuat bentuk-bentuk dasar <i>Paper Quilling</i> (Experimenting) 6. Siswa diminta untuk mengerjakan lembar evaluasi	➤ Penilaian hasil karya c. Penilaian pengetahuan ➤ Tes Tertulis (uraian)	berat 90 gram ✓ lem 2. Sumber a. Kurikulum 2013 Kelas V Semester II SDN 20 Kota Bengkulu b. Stephani. 2013. <i>Paper Quilling 3D</i>. Jakarta : Demedia.
--	--	--	--	--	---	---

	Pertemuan 2 • Sikap 1. Menunjukkan sikap terbuka dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran (menghayati) 2. Menunjukkan sikap kreatif dalam mengerjakan tugas (menghayati/kreatif) 3. Membangun ide kreativitas yang dimiliki (mengelola) • Pengetahuan Produk 1. Mengkreasikan bentuk-bentuk dasar Paper Quilling menjadi sebuah karya (C5- Faktual) Proses 1. Melatih diri dalam membuat karya <i>Paper Quilling</i> (C3- faktual)	Mengubah perilaku/ menghayati Menunjukkan Mengelola		1. Guru melakukan apersepsi dan mengaitkan dengan pembelajaran 2. Siswa diminta untuk mengulas pembelajaran yang dilakukan sebelumnya <i>(Associating)</i> 3. Siswa dibentuk menjadi kelompok dengan anggota kelompok 4 orang <i>(Networking)</i> 4. Guru membagikan contoh karya <i>Paper Quilling</i> pada		
--	---	--	--	---	--	--

	• Keterampilan 1. Melatih ide kreatif yang dimiliki dalam membuat karya <i>Paper Quilling</i> (memanipulasi)	Membangun/ menunjukkan		masing-masing kelompok dan siswa diminta untuk mengamatinnya terlebih dahulu(Observing) 5. Siswa diminta untuk membuat dan menirukan contoh karya <i>Paper Quilling</i> yang sudah diberikan (Experimenting) 6. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan apa yang belum mereka pahami (Questioning)		
--	---	---------------------------	--	---	--	--

	Pertemuan 3 • Sikap 1. Menunjukkan sikap terbuka dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran (menghayati) 2. Menunjukkan sikap kreatif dalam mengerjakan tugas (menghayati/kreatif) 3. Menunjukkan perilaku mengompromikan ide kreatif dalam melaksanakan tugas kelompok (menanggapi/demokratis) • Pengetahuan Produk 1. Memproduksi karya 3D <i>Paper Quilling</i> (C5-faktual) 2. Meningkatkan kemampuan dalam berkreaitivitas saat membuat karya 3D <i>Paper Quilling</i> (C5- faktual)	Mengubah perilaku/ menghayati Menunjukkan/ menghayati Menanggapi/ menerima		1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab <i>Paper Quilling</i> (Questioning) 2. Siswa diminta membentuk kelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya (Networking) 3. Siswa mengamati penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan (Observing) 4. Siswa secara berkelompok		
--	--	---	--	---	--	--

	Proses 1. Melatih diri untuk bisa membuat karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i> (C4-prosedural) 2. Menerapkan teknik-teknik dalam membuat karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i> (C3-konseptual) • keterampilan 1. Menggabungkan unsur-unsur seni rupa dalam pembuatan karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i> (Menirukan) 2. Membuat karya kreatif 3D <i>Paper Quilling</i> (memanipulasi)	1.mengompromikan/menanggapi 2.Merancang		membuat karya 3D <i>Paper Quilling</i> (<i>Experimenting</i>) 5. Guru membimbing siswa untuk berkreaitivitas dalam membuat karya 3D <i>Paper Quilling</i> 6. Siswa mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas 7. Siswa lain memberikan tanggapan /masukan terhadap kelompok yang mempresentasikan karyanya 8. Guru memberikan		
--	---	--	--	---	--	--

				reward kepada kelompok yang kreatif dan kompak		
				9. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti		

Lampiran 11**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan pendidikan : SD Negeri 20 Kota Bengkulu

Mata pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (3 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

B. Kompetensi Dasar

4.14 Membuat karya kreatif dari bahan lunak dengan berbagai teknik dan alat teknologi sederhana

C. Indikator**❖ Sikap****▪ Pertemuan 1**

1. Menunjukkan sikap terbuka dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran (menghayati)
2. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru (menghayati)
3. Menunjukkan sikap kreatif dalam mengerjakan tugas (menghayati/kreatif)

▪ Pertemuan 2

1. Menunjukkan sikap terbuka dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran (menghayati)
2. Menunjukkan sikap kreatif dalam mengerjakan tugas (menghayati/kreatif)
3. Membangun ide kreativitas yang dimiliki (mengelola)

▪ Pertemuan 3

1. Menunjukkan sikap terbuka dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran (menghayati)
2. Menunjukkan sikap kreatif dalam mengerjakan tugas (menghayati/kreatif)
3. Menunjukkan perilaku mengompromikan ide kreatif dalam melaksanakan tugas kelompok (menanggapi/demokratis)

❖ **Pengetahuan****Produk****Pertemuan 1**

1. Membangun bentuk-bentuk dasar dalam pembuatan *Paper Quilling* dengan teknik yang benar (C5-faktual)

pertemuan 2

1. Mengkreasikan bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling* menjadi sebuah karya (C5-faktual)

pertemuan 3

1. Memproduksi karya kreatif 3D *Paper Quilling* (C5-faktual)
2. Meningkatkan kemampuan dalam berkreaitivitas saat membuat karya 3D *Paper Quilling* (C5- faktual)

Proses**Pertemuan 1**

1. Menerapkan cara-cara dalam membuat bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling* dengan teknik yang benar (C3- konseptual)

Pertemuan 2

1. Melatih diri dalam membuat karya 3D *Paper Quilling* (C3- faktual)

Pertemuan 3

1. Melatih diri untuk bisa membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* (C4-prosedural)
2. Menerapkan teknik-teknik dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* (C3-konseptual)

❖ **Keterampilan****Pertemuan 1**

1. Mengonstruksikan kertas warna menjadi bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling* (Menirukan)

Pertemuan 2

1. Melatih ide kreatif yang dimiliki dalam membuat karya *Paper Quilling* (memanipulasi)

Pertemuan 3

1. menggabungkan unsur-unsur seni rupa dalam pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* (Menirukan)
2. Membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* (memanipulasi)

D. Tujuan Pembelajaran

- **Sikap**

- **Pertemuan 1**

1. Melalui pembelajaran, siswa dapat menunjukkan sikap terbuka dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran (menghayati)
2. Melalui penyampaian materi, siswa dapat mendengarkan materi yang diberikan oleh guru (menghayati)
3. Melalui praktik, siswa dapat menunjukkan sikap kreatif dalam mengerjakan tugas (menghayati/kreatif)

- **Pertemuan 2**

1. Melalui pembelajaran, siswa dapat menunjukkan sikap terbuka dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran (menghayati)
2. Melalui penugasan, siswa dapat menunjukkan sikap kreatif dalam mengerjakan tugas (menghayati/kreatif)
3. Melalui penugasan, siswa dapat membangun ide kreativitas yang dimiliki (mengelola)

- **Pertemuan 3**

1. Saat pembelajaran berlangsung, siswa dapat menunjukkan sikap terbuka dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran (menghayati)
2. Melalui diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap kreatif dalam mengerjakan tugas yang berupa pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* (menghayati/kreatif)
3. Melalui penugasan, siswa dapat menunjukkan perilaku mengompromikan ide kreatif dalam melaksanakan tugas kelompok (menanggapi/demokratis)

- **Pengetahuan**

Produk

Pertemuan 1

1. Melalui praktik, siswa dapat membangun bentuk-bentuk dasar dalam pembuatan *Paper Quilling* dengan teknik yang benar.

pertemuan 2

1. Melalui diskusi kelompok dan pemberian tugas, siswa dapat mengkreasikan bentuk-bentuk dasar paper quilling menjadi sebuah karya.

pertemuan 3

1. Melalui penugasan, siswa dapat memproduksi karya kreatif 3D *Paper Quilling* dengan maksimal.
2. Melalui pembelajaran, siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam berkreaitivitas saat membuat karya 3D *Paper Quilling* dengan baik.

Proses

Pertemuan 1

1. Melalui latihan, siswa dapat menerapkan membuat bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling* dengan teknik yang benar.

Pertemuan 2

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat melatih diri dalam membuat karya *Paper Quilling*.

Pertemuan 3

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat melatih diri untuk bisa membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* dengan baik.
2. Melalui penyampaian materi dan tanya jawab, siswa dapat menerapkan teknik-teknik dalam membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* dengan benar.

- **Keterampilan**

Pertemuan 1

1. Melalui pembelajaran, siswa dapat mengumpulkan teknik pembuatan dan bentuk dasar *Paper Quilling* dengan benar (Menirukan)

Pertemuan 2

1. Melalui penugasan, siswa dapat melatih ide kreatif yang dimiliki dalam membuat karya *Paper Quilling* dengan maksimal (memanipulasi)

Pertemuan 3

1. Melalui diskusi, siswa dapat menggabungkan unsur-unsur seni rupa dalam pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling* (Menirukan)
2. Melalui percobaan, siswa dapat membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling* (memanipulasi)

E. Materi Pembelajaran

Membuat karya kreatif 3D *Paper Quilling*

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : Pendekatan *Scientific*

Model : Model Pendidikan Kreatif

Metode : Tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal (± 10 menit)

- Guru mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan lain-lain.
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa, mengenai karya-karya seni rupa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (± 50 menit)

- Guru menyampaikan materi mengenai *Paper Quilling*
- Guru mengajarkan siswa untuk memahami dulu bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling*
- Guru mencontohkan teknik/ cara dalam membuat bentuk–bentuk dasar *Paper Quilling*
- Siswa mengamati guru saat mengajarkan teknik-teknik membuat bentuk dasar 3D *Paper Quilling* (***Observing***)

- Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan mengenai cara pembuatan bentuk dasar *Paper Quilling* yang belum mereka pahami (**Questioning**)
- Siswa diminta untuk lebih memahami membuat bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling* (**Associating**)
- Siswa dibagikan kertas warna untuk membuat bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling*
- Siswa diminta untuk membuat bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling* sesuai dengan teknik yang sudah diajarkan oleh guru (**Experimenting**)
- Siswa dibimbing oleh guru dalam membuat bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling*
- Langkah pertama siswa diminta untuk memotong kertas yang akan digunakan untuk pembuatan bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling*
- Langkah kedua siswa diminta untuk membuat bentuk dasar *Paper Quilling* dengan cara menggulung kertas yang sudah dipotong
- langkah ketiga jika kertas sudah digulung maka di ujung kertas harus diberi lem sebagai perekat
- Selanjutnya langkah terakhir siswa diminta untuk membentuk gulungan kertas sesuai dengan bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling*
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahami dalam pembuatan bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling*

3. Kegiatan akhir ($\pm$ 10 menit)

- Siswa diberikan lembar evaluasi
- Siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- Siswa diminta untuk membawa peralatan dalam pembuatan paper quilling pada pertemuan selanjutnya
- Guru menutup pelajaran dengan pesan moral yang baik.
- Siswa dan guru berdoa bersama.

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal (± 10 menit)

- Guru mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan lain-lain.
- Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan kemudian guru mengaitkan apersepsi tersebut dengan materi yang akan di pelajari
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (± 50 menit)

- Guru menggali pemahaman siswa dalam membuat bentuk-bentuk dasar *Paper Quilling* (**Associating**)
- Guru menyampaikan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok yang beranggotakan masing-masing kelompok 4 orang (**Networking**)
- Guru membagikan kertas warna kepada masing-masing kelompok sebagai bahan dalam pembuatan karya *Paper Quilling*
- Guru membagikan contoh karya paper quilling beserta ukurannya yang akan dibuat oleh siswa dalam pembuatan karya *Paper Quilling*.
- Siswa mengamati contoh karya yang diberikan oleh guru (**Observing**)
- Siswa diminta untuk menggunakan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan karya *Paper Quilling*
- Siswa diminta untuk membuat karya berdasarkan contoh (**Experimenting**)
- Guru membimbing kegiatan siswa baik secara individu maupun kelompok
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembuatan karya *Paper Quilling* yang belum dapat dipahami (**Questioning**)
- Satu persatu diminta untuk menyampaikan hasil kerjanya kedepan kelas sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap karya yang telah dibuat dan disampaikan didepan kelas
- Guru dan siswa secara bersamasama melakukan penilaian terhadap karya yang telah dibuat

- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa

3. Kegiatan akhir (± 10 menit)

- Siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- Guru menutup pelajaran dengan pesan moral yang baik.
- Siswa dan guru berdoa bersama.

Pertemuan 3

1. Kegiatan awal (± 10 menit)

- Guru mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan lain-lain.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa melakukan tepuk semangat lalu guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengaitkannya dengan materi pembuatan karya kreatif 3D *Paper Quilling*
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (± 50 menit)

- Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran SBdP yang bermuatan pembuatan *Paper Quilling* yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya (**Questioning**)
- Guru mengorganisaikan siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa dalam satu kelompok, (**Networking**)
- Siswa mengamati guru saat menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam bekerja kelompok serta membagikan kertas kepada tiap-tiap kelompok untuk membuat karya 3D *Paper Quilling*. (**Observing**)
- Siswa diberi kebebasan untuk berkreaitivitas dalam membuat karya 3D *Paper Quilling* (**Experimenting**)
- Saat diskusi berjalan siswa dipersilahkan untuk menanyakan apa saja yang menjadi kendala dalam pembuatan karya 3D *Paper Quilling*
- Guru memberikan bimbingan baik secara individu maupun kelompok dan melakukan penilaian perkembangan kreativitas siswa

- Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat oleh mereka di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa atau kelompok lain untuk bertanya terhadap karya yang telah dibuat.
- Guru dan siswa secara bersama-sama menanggapi dan memberikan masukan atau saran terhadap hasil karya yang telah dibuat
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang kreatif dan kompak dalam membuat karya 3D *Paper Quilling*, agar dapat memotivasi semua siswa
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa

3. Kegiatan akhir ($\pm$ 10 menit)

4. Siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
5. Siswa diberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah
6. Guru menutup pelajaran dengan pesan moral yang baik.
7. Siswa dan guru berdoa bersama.

H. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat dan bahan

- ✓ gunting
- ✓ carter
- ✓ penggaris
- ✓ kertas warna, berat 90 gram
- ✓ lem

2. Sumber

- a. Kurikulum 2013 Kelas V Semester II SDN 20 Kota Bengkulu
- b. Stephani. 2013. *Paper Quilling 3D*. Jakarta : Demedia.

I. Teknik Penilaian

❖ Penilaian

- a. Penilaian Sikap (Rasa ingin tahu, Kreatif, dan Menghayati)
- b. Penilaian Keterampilan
 - Penilaian hasil karya

- c. Penilaian pengetahuan
 - Tes Tertulis (uraian)

J. Lampiran

1. Lembar Diskusi Siswa (LDS)
2. Lembar Evaluasi
3. Lembar pengamatan afektif
4. Lembar pengamatan psikomotor
5. Silabus
6. Materi

Bengkulu,

2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Praktikan

Hasnawati, M.Si.

NIP: 195904211986032002

Tri Kustanto

A1G010070

Lampiran 1 (RPP)

Lembar Evaluasi

Pertemuan 1

Nama :

Kelas :

1. Sebutkanlah nama-nama gambar dibawah ini dan jelaskan langkah-langkah dalam pembuatannya!

A



B



C



D



E



F



G



H



I



J



Lampiran 2 (RPP)

Lembar Diskusi Siswa (LDS)

pertemuan 2

Buatlah karya Paper Quilling berdasarkan contoh di bawah ini:

Badut

Ukuran Kertas

Topi :2cm X 60cm
 Alas Topi :0,6 Cm X 180cm
 Kepala :0,6cm X 300cm
 Rambut: 0,6cm X 42cm
 Hidung: 0,6cm X 60cm
 Leher: 0,8cm X 60cm
 Kerah: 2cm X 28cm
 Badan: 0,8cm X 480cm
 Pinggul: 0,8cm X 480 Cm
 Tangan:4cm X 30cm
 Telapak Tangan :1cm X 60cm
 Kaki :4cm X 60cm
 Sepatu :1cm X 120cm



Burung Kecil

Ukuran Kertas

Cangkir : 1cm X 840cm
 Tangkai : 5cm X 42cm
 Tatakan : 1cm X 1260cm

Bunga : 2cm X 18cm
 Daun : 1cm X 42 Cm

Jambul 0,6cm X 21cm
 Kepala 2cm X 300cm
 Paruh :0,6cm X 42cm
 Badan : 1cm X 250cm
 Sayap : 0,6cm X 21cm
 Kaki : 0,6cm X 42cm



Es Krim

Ukuran Kertas

Tatakan : 2cm X 1700cm

Cincin 1cm X 50cm

Es Krim

Buah: 0,6cm X 50cm

Daun : 0,6cm X 20cm

Es Krim : 0,6cm X 400cm

Gelas : 0,6cm X 500cm

Tangkai 2,4cm X 25cm

Telapak Gelas : 0,6cm X 150cm

Kue Bulat

Buah: 0,6cm X 50cm

Daun : 0,6cm X 20cm

Kue : 2cm X 340cm

Krim : 0,6cm X 12cm



Kelinci dan Permen

Ukuran Kertas

Tatakan : 1cm X 1710cm

Pinggiran Permen: 1cm X 6cm

Bulatan Permen : 0,6cm X 200cm

Kelinci

Telinga Kelinci: 0,6cm X 50cm

Kepala Kelinci: 2cm X 350cm

Hidung : 0,4cm X 12cm

Area Mulut Diameter 0,8cm

Leher: 0,6cm X 50cm

Badan : 2cm X 100cm

Tangan : 2cm X 10cm

Telapak Tangan : 0,6cm X 25cm

Kaki : 2 Cm X 14cm

Telapak Kaki : 0,6cm X 50cm



Koboi Berkuda

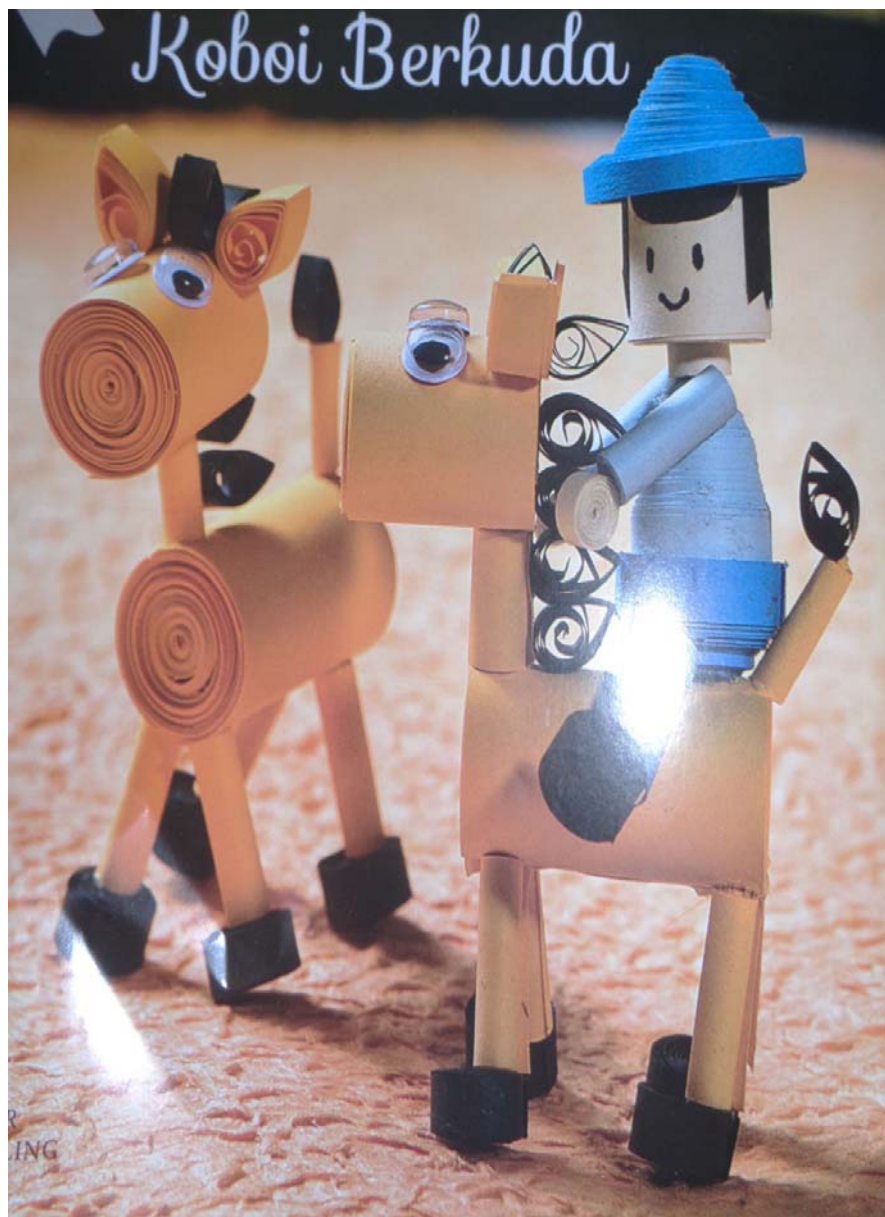
Ukuran Kertas

Kuda

Kepala : 4cm X 420cm
 Telinga : 1cm X 46cm
 Rambut: 0,6cm X 20cm
 Leher : 2,4cm X 30cm
 Badan : 6cm X 420cm
 Ekor : 2,6cm X 12cm
 Rambut Ekor: 0,6cm X 20cm
 Kaki : 3,4cm X 30cm
 Tapal Kaki : 1cm X 120cm

Koboi

Topi : 0,6cm X 600cm
 Kepala : 3cm X 300cm
 Leher : 0,6cm X 60cm
 Badan : 1cm X 300cm
 Pinggul : 1cm X 300cm
 Tangan : 3cm X 30cm
 Telapak Tangan: 0,6cm X 60cm
 Kaki: 3cm X 30cm
 Sepatu: 1cm X 120cm



Kodok dan Teratai

Ukuran Kertas

Bunga Teratai

Bagian Kuning: 2cm X 1000cm

Kelopak Bawah: 1cm X 60cm

Kelopak Atas :1cm X 60cm (Diameter Nya Lebih Kecil Dibanding Kelopak Atas)

Kodok

Mata :0,6cm X 76cm

Kepala 0,6cm X 500cm

Leher : 0,6cm X 76 Cm

Badan Putih: 1,4cm X 86cm

Badan Hijau: 1,4cm X 400cm

Tangan :0,6cm X 50cm

Kaki: 0,6cm 25cm



Perempuan Bertopi

Ukuran Kertas

Topi

Topi : 0,6 Cm x 600cm

Bagian Depan Topi : 0,6 Cm X 43cm

Kepala

Poni : 1 Cm X 2cm

Rambut : 2cm X 7cm

Kepala : 3cm X 350cm

Mata : 0,2cm X 0,4cm

Hidung : 0,4cm X 11cm

Mulut : 0,8cm X 0,6cm

Leher : 0,6cm X 50cm

Baju

Baju ungu : 2cm X 250cm

Lengan Baju : 0,6cm X 43cm

Tangan : 3cm X 14cm

Telapak Tangan : 0,6cm X 50cm

Baju Pink : 3cm X 250cm

Rok : 0,6 Cm X 20cm

Kaki : 5 Cm X 25cm

Ukir : 0,4cm X 16cm

Sepatu : 1cm X 100cm



koboi**Ukuran Kertas****Kepala**

Bulat Antena : 0,4cm X 20cm

Antena : 1,4cm X 7cm

Kepala : 3cm X 300cm

Hidung : 0,4cm X 20cm

Leher : 1cm X 120cm

Tangan

Bahu : 1cm X 60cm

Tangan: 4cm X 30cm

Loreng : 0,4cm X 13cm

Telapak Tangan : 1cm X 60cm

Jari Tangan: 1cmx 7cm

Badan

Badan 6cm X 480cm

Tombol 0,4cm X 20cm

Kertas Persegi 2cm X 3cm

Kaki

Kaki: 5cm X 60cm

Loreng : 0,4cm X 18cm

Sepatu : 1cm X 120cm



Lembar Diskusi Siswa (LDS)**Pertemuan 3 (RPP)****Nama kelompok****:****Nama Anggota****: 1.****3.****1.****4.****Kelas/semester****: V/II**

1. Diskusikanlah apa yang akan kalian buat karya seni rupa 3D *Paper Quilling*
2. Buatlah karya 3D *Paper Quilling* secara berkelompok
3. Tulislah atau deskriptifkan karya 3D *Paper Quilling* kalian dalam bentuk tulisan

Lampiran 4 (RPP)**Bentuk Instrumen Penilaian Sikap****Lembar pengamatan terhadap siswa di kelas VB****SD Negeri 20 Kota Bengkulu**

Minggukebulan 2014

Berilah dengan tanda centang (√) padakolom yang sesuai

No.	Nama Siswa	PerubahanTingkahLaku											
		Kreatif				Rasa Ingin Tahu				Menghayati			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa 1												
2	Siswa 2												
3	Siswa 3												
4	Siswa 4												
5	Siswa 5												
6	Dst sampai 32												

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Keterangan kategori kinerja:

Kurang : Jika semua deskriptor tidak muncul

Cukup : Jika satu deskriptor muncul

Baik : Jika dua deskriptor muncul

Sangat Baik : Jika tiga deskriptor muncul

Deskriptor:

a. Kreatif

1. Membuat karya yang berpedoman pada unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa.
2. Berani dalam mengeluarkan ide kreatif yang dimilikinya.
3. Mampu membuat karya yang lebih indah.

b. Rasa Ingin Tahu

1. Selalu menanyakan apa yang ingin mereka ketahui dan menunjukkan sikap terbuka dalam menerima materi pembelajaran yang akan diajarkan.
2. Selalu ingin melakukan percobaan atau penelitian dalam membuat karya.
3. Tidak mudah menyerah dan putus asa dalam membuat karya agar karya yang dihasilkan lebih menarik dan indah

c. Menghayati

1. Mendengarkan lalu memahami apa yang disampaikan oleh guru disaat pembelajaran.
2. Menerapkan informasi yang telah didapat dalam membuat karya 3D *Paper Quilling* dengan teliti.
3. mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan tertib

Persentasi pencapaian kategori
$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai perkategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Lampiran 5 (RPP)

❖ Penilaian Keterampilan

Lembar pengamatan terhadap siswa di kelas VB

SD Negeri 20 Kota Bengkulu

Minggu kebulan 2014

Subtema: LingkunganTempatTinggalku

Berilah dengan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai

No.	Nama Siswa	Kriteria											
		Keterampilan Membuat Bentuk- bentuk dasar 3D <i>Paper Quilling</i>				Keterampilan Membuat Karya 3D <i>Paper Quilling</i>				Keterampilan Membuat Laporan Karya			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa 1												
2	Siswa 2												
3	Siswa 3												
4	Siswa 4												
5	Siswa 5												
6	Dst sampai siswa 32												

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Keterangan kategorikinerja:

Kurang : Jika semua deskriptor tidak muncul

Cukup : Jika satu deskriptor muncul

Baik : Jika dua deskriptor muncul

Sangat Baik : Jika tiga deskriptor muncul

Deskriptor :

- a. Keterampilan Membuat Bentuk-bentuk dasar 3D *Paper Quilling*
 1. Siswa dalam membuat bentuk-bentuk dasar 3D *Paper Quilling* sesuai dengan teknik yang benar.
 2. Dalam membuat bentuk-bentuk dasar 3D *Paper Quilling* terdapat nilai kerapian
 3. Siswa memiliki keterampilan dalam membuat bentuk-bentuk dasar 3D *Paper Quilling* dan memiliki nilai keindahan agar bentuk-bentuk dasar tersebut menarik.
- b. Keterampilan Membuat Karya 3D *Paper Quilling*
 1. Siswa terampil dalam membuat karya 3D *Paper Quilling*
 2. Siswa kreatif dalam membuat karya 3D *Paper Quilling* dan karya yang dibuat tidak terlepas dari unsur-unsur dan prinsip-prinsip Seni Rupa
 3. karya yang dihasilkan menarik dan mempunyai nilai keindahan
- c. Keterampilan Membuat Laporan Karya
 1. Membuat laporan karya dengan terstruktur dari ukuran, jenis bentuk dasar *paper quilling*, dan langkah-langkah dalam pembuatannya.
 2. Isi laporan sesuai dengan kenyataan yang terjadi
 3. Mengoreksi hasil laporan karya

$$\text{Persentase pencapaian kategori} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai perkategori}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Lampiran 12

Foto-foto kegiatan penelitian

❖ Foto- foto Kegiatan Wawancara Peneliti dengan Siswa kelas VB



❖ Foto-foto Kegiatan Pertemuan 1



Guru Membuka Pelajaran dan Melakukan Apersepsi



Siswa Mengamati Guru Menyampaikan Materi *Paper Quilling* (Observing)



Guru dan Siswa Melakukan tanya Jawab (Questioning)



Siswa Memahami/ Menalar Cara Membuat *Paper Quilling*(Associating)



Siswa Melakukan Percobaan Menggulung Kertas (Experimenting)



Siswa Mengerjakan Evaluasi yang di Berikan Oleh Guru

❖ Foto-foto Kegiatan Pertemuan 2



Guru Menggali pemahaman Siswa (Associating)



Pembentukan Kelompok (Networking)



Siswa Mengamati Contoh Karya (Observing)



Siswa Membuat Karya *Paper Quilling* (Experimenting)



Guru Memberikan Kesempatan Siswa Untuk Bertanya (Questioning)



Siswa Menyampaikan hasil Karya yang Telah di Buat Secara Kelompok

Foto-foto Proses Pembuatan Karya**Kelompok 1****Kelompok 2****Kelompok 3****Kelompok 4**



Kelompok 5



Kelompok 6



Kelompok 7



Kelompok 8



❖ **Foto-foto Kegiatan Pertemuan 3 (Proses Pembuatan Karya)
Kelompok 1 (Karya Bunga)**



Pembuatan Sketsa



Memotong kertas



Penggulungan Kertas

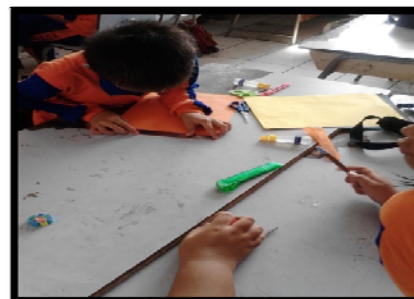


Karya Setengah Jadi

Kelompok 2 (Raja yang Berada di Taman)



Membuat Sketsa



Memotong Kertas



Mengelem Bagian Karya



Karya Setengah Jadi

Kelompok 3(Matahari dan Bunga di Taman)



Memotong Kertas



Menggulung Kertas



Mengelem

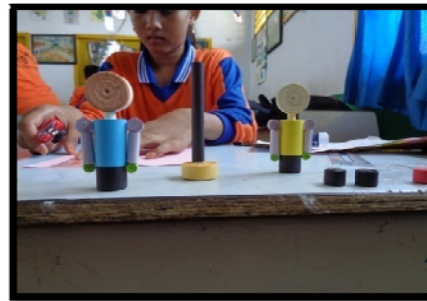


Menggabungkan Karya

Kelompok 4 (Upin dan Ipin)



Membuat Sketsa



Memotong Kertas



Menggulung Kertas



Penggabungan Karya

Kelompok 5 (Taman)



Mengukur Kertas



Memotong Kertas



Menggulung Kertas



Mengelem Bagian Bunga

Kelompok 6 (Burung Hantu)



Mengukur Kertas



Memotong Kertas



Menggulung Kertas

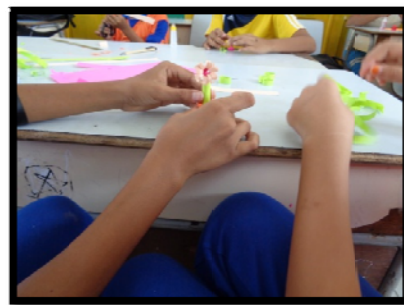


Mengelem Daun Pada Tangkai

Kelompok 7 (Doraemon dan Bunga)



Menggulung Kertas



Mengelem Karya Bunga



Mengukur Kertas Doraemon



Memotong Kertas Doraemon

Kelompok 8 (Bunga dan Kupu-kupu)



Mengukur Kertas



Memotong Kertas



Menggulung Kertas



Mengelem karya

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tri Kustanto, lahir di Bengkulu Utara pada tanggal 17 agustus 1991 dan beragama Islam. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dan putra dari pasangan bapak Kusyono dan ibu Ijem. Penulis menempuh pendidikan secara formal di SD Negeri 09 Kerkap, Bengkulu Utara selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 4 Argamakmur, Bengkulu Utara dan lulus pada tahun 2007. Pendidikan terakhir dilanjutkan di sekolah SMA Negeri 1 Arga Makmur, Bengkulu Utara, dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 70 di Desa Bintang Selatan, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah dari tanggal 1 Juli s/d 31 Agustus 2013. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 20 Kota Bengkulu dari tanggal 9 September 2013 s/d 15 Januari 2014. Selanjutnya melakukan penelitian dan menyelesaikan penelitian pada bulan Mei 2014 di SD Negeri 20 Kota Bengkulu.